

**SKRIPSI**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN  
KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN  
METRO PUSAT**

**Oleh:**

**FIYOLA ULFA DAMAYANTI  
NPM. 2001072006**



**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH  
DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar S.Pd.

Oleh:

**FIYOLA ULFA DAMAYANTI**  
NPM. 2001072006

Pembimbing: Atik Purwasih M.Pd

Program Studi Tadris IPS  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1446 H / 2025 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Fiyola Ulfa Damayanti  
NPM : 2001072006  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI  
PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN HADIMULYO  
BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris IPS



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 24 Desember 2024  
Pembimbing



**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009

## PERSETUJUAN

Judul : KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI  
PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN HADIMULYO  
BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Nama : Fiyola Ulfa Damayanti

NPM : 2001072006

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Desember 2024

Pembimbing

*a-n*

**Atik Purwasih, M.Pd.**

NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: 0-0092.1/n.28.1/9.18.00.2/01/2025

Skripsi dengan judul: KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT, disusun oleh: Fiyola Ulfa Damayanti, NPM. 2001072006, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 30 Desember 2024.

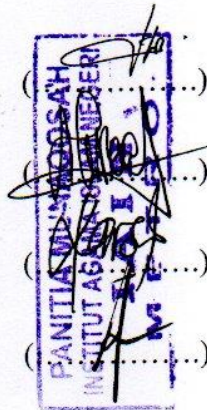
**TIM PENGUJI**

Penguji I : Atik Purwasih, MP.d

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Karsiwan, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121989031006

**ABSTRAK**  
**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH**  
**DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

**Oleh:**  
**Fiyola Ulfa Damayanti**

Indonesia memiliki populasi besar, namun distribusi yang tidak merata memicu urbanisasi tinggi akibat kesenjangan ekonomi antara desa dan kota. Urbanisasi ini berdampak pada munculnya permukiman kumuh di kota, seperti di RT 35a RW 09 Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat. Kawasan ini menghadapi masalah kepadatan penduduk, buruknya infrastruktur, dan rendahnya kesadaran lingkungan. Mayoritas penduduknya adalah perantau dengan tingkat pendidikan rendah, bekerja sebagai pedagang dan buruh pasar, dengan kondisi sanitasi yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan UMKM, dan perbaikan infrastruktur. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kondisi sosial ekonomi di RT 35a RW 09 diwarnai oleh rendahnya tingkat pendidikan, di mana mayoritas penduduk hanya tamat SMP, dengan keterbatasan akses pendidikan dan faktor ekonomi yang menghambat anak-anak melanjutkan sekolah. Banyak yang terpaksa bekerja untuk membantu keluarga. Di sektor ekonomi, mayoritas bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian antara Rp 30.000 hingga Rp 50.000, yang sering tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, 40% rumah penduduk masih semi-permanen. Solusi yang diperlukan termasuk peningkatan akses pendidikan, beasiswa, pelatihan keterampilan, dan pemberian modal usaha untuk meningkatkan kualitas hidup.

**Kata Kunci:** Permukiman Kumuh, Pendidikan Rendah, Pendapatan Warga, Tingkat Pendidikan

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiyola Ulfa Damayanti

NPM : 2001072006

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Desember 2024

atakan



Fiyola Ulfa Damayanti

NPM: 2001072006

## HALAMAN MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحُضُّ عَلَى  
(٣) طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: "(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim (3), dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin." (QS Al-Ma'un ayat 1-3)



## **PESERSEMBAHAN**

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan pengetahuan. Berkat karunia dan kemudahan-Nya, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang syafaatnya sangat kita harapkan di hari kiamat nanti. Dengan penuh rasa syukur, saya dedikasikan pencapaian studi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Marna dan Ibu susilawati, Terima kasih atas doa-doa tulus, dukungan, cinta kasih, bimbingan, motivasi, dan nasihat-nasihat bijak yang kalian berikan dengan ikhlas dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak ku Haris Fajrin dan Radian Ulfa, yang telah memberikan semangat, dukungan dan terimakasih atas bantuannya untuk menemani penelitian saya, semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Keponakan ku tersayang Shakila Zhian Aretha, Zhian Hamas Al-Kahfi dan Mauza Sulthan Al-Fatih yang sudah menghibur di waktu pusing-pusingnya mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga kalian kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas Taufiq dan Inayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT”**.

Atas penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Islam IAIN Metro Lampung.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Atik Purwasih M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Dosen program studi Tadris IPS yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Seluruh masyarakat Rt 35a Rw 09 Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat yang telah bersedia memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
7. Kepala Kelurahan Hadimulyo Barat Bapak Agus Salim, S.IP, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

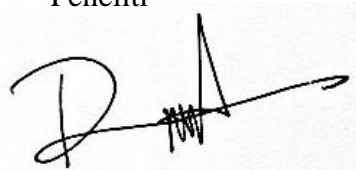
8. Sahabatku Pranda Septian Putri, Kurniatus Solehah, Bella Novalia dan Elsa Ketrine Putri yang telah menemani, menghibur, dan mendukung sepanjang perjalanan kuliah ini. Dari kemurahan hati kalian dalam menyediakan tempat tinggal hingga berbagi makanan, semoga kalian selalu diliputi kebahagiaan selamanya.

Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para dosen dan staf di IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan fasilitas selama perjalanan pendidikan saya. Penghargaan juga saya sampaikan kepada teman-teman dari Program Studi Tadris IPS atas dukungan dan kontribusi mereka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan dan kemajuan Pendidikan Agama Islam di masa depan.

Metro, 29 September 2024

Peneliti



**Fiyola Ulfa Damayanti**  
**NPM. 2001072006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PESERSEMBAHAN</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	12
B. Pemukiman Kumuh	22
C. Ilmu Pendidikan Sosial dalam Masyarakat	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian	32

B. Sumber Data	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
a. Profil Kelurahan Hadimulyo Barat	51
b. Peta Wilayah Kelurahan Hadimulyo Barat	52
c. Struktur Kelurahan Hadimulyo Barat	53
d. Visi Dan Misi Kelurahan Hadimulyo Barat	54
e. Data Kawasan Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat	58
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Hadimulyo Barat	68
B. Pembahasan	90

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>95</b>
-----------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b>	<b>99</b>
-----------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi	37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra-Survey	100
2. Surat Balasan Pra-Survey	101
3. Alat Pengumpul Data (APD)	102
4. Outline	106
5. Surat Bimbingan Skripsi	110
6. Surat Izin Research	111
7. Surat Tugas	112
8. Surat Balasan Research	113
9. Hasil Wawancara Dan Observasi	114
10. Foto-Foto Dokumentasi	127
11. Daftar Riwayat Hidup	134

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk terbesar di dunia. Namun sebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan terjadinya penumpukan penduduk di suatu wilayah atau daerah. Salah satu penyebab terjadinya sebaran penduduk yang tidak merata adalah adanya kesenjangan perekonomian yang begitu besar antar wilayah dan kesenjangan antara perekonomian di desa sebagai petani dan di pusat-pusat kota di berbagai daerah, menyebabkan banyaknya penduduk yang tinggal di desa melakukan urbanisasi ke kota. Berdasarkan sensus penduduk yang diadakan pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia saat ini berjumlah sekitar 210 juta jiwa, suatu jumlah yang cukup besar. Hampir 50% penduduk tersebut tinggal di kawasan perkotaan.<sup>1</sup>

Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang memiliki masalah permukiman yang sangat kompleks dibanding dengan kota di negara maju, karena karakteristik penduduk serta latar belakang sosial dan ekonomi kota-kota di negara berkembang berbeda dengan kota-kota yang sudah maju. Di Indonesia sendiri secara umum urbanisasi adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan. Adanya urbanisasi

---

<sup>1</sup> Patricia. *Penataan Perumahan Kumuh Kota Berbasis Kawasan*. (2017). Jurnal Professional FIS UNIVED, 4(2). h. 76



yang berlebih ini telah menimbulkan berbagai masalah di Indonesia. Tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan.

Perubahan dominan sosial memberikan dampak adanya pergerakan masyarakat yang mana membawa sejumlah budaya dan perilaku sosial yang ada, baik dari segi suku, ras, agama norma etika bahkan strata sosial dalam konteks kemajemukan masyarakat yang dianutnya.

Berbagai peristiwa penurunan kualitas lingkungan hidup tersebut menimbulkan dampak dan kerugian yang berujung pada penurunan kualitas kesehatan dan kualitas hidup masyarakat itu sendiri secara cepat atau bertahap. Penyebaran berbagai penyakit merupakan dampak lain dari memburuknya kawasan kumuh, dan hal ini merupakan isu sentral dari permasalahan lingkungan saat ini, yang mengarah pada kesadaran ekologis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian perilaku terhadap korelasi antara manusia dan alam.<sup>2</sup>

Masalah yang terjadi kota antara lain yaitu meningkatnya angka kemiskinan sehingga pemukiman kumuhnya juga meningkat, peningkatan urban crime dan masih banyak masalah lain. Di desa juga akan timbul masalah diantaranya yakni berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pergi ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata.<sup>3</sup>

Desa menjadi ujung tombak perubahan khususnya sebagai basis tumbuh

---

<sup>2</sup> Agung Wijaya dan Sukarni Hidayati Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, cet. ke-6 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011), 7.1.

<sup>3</sup> Harahap, F. R. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. 2013. Society, 1(1), h. 35–45

dan kembangnya suatu peradaban di kalangan masyarakat lokal apakah perubahan tersebut dapat diterima atau tidak, tergantung pada kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut, sehingga perlu adanya pendekatan-pendekatan secara historis, sosial dan budaya yang dapat diterapkan demi meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia yang maju tanpa menghilangkan atau mengaburkan nilai dan norma sosial maupun kebudayaan asli dari desa itu sendiri.<sup>4</sup>

Permukiman kumuh ditandai dengan tingkat hunian dan kepadatan bangunan yang sangat tinggi, pembangunan yang tidak teratur, serta kualitas perumahan yang sangat rendah. Selain itu, prasarana dan sarana dasar seperti air minum, jalan, saluran air limbah, dan sampah juga belum memadai. Secara sosial dan ekonomi, penghuni kawasan kumuh tidaklah homogen, dengan mata pencaharian, kepadatan penduduk, dan asal usul yang berbeda-beda. Masyarakat kumuh juga diketahui memiliki hierarki sosial berdasarkan perbedaan kemampuan ekonomi.<sup>5</sup>

Kawasan permukiman kumuh sering dianggap penyakit yang harus diatasi pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat ditambah dengan kegagalan pengelolaan tata ruang memberikan dampak negatif berupa kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang yang sangat berpengaruh pada

---

<sup>4</sup> Ahmed Fernanda Desky, *Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan* (Medan: Buku Diktat, 2022), 9.

<sup>5</sup> Batara Surya dan Syahiar Tato Nur Ratika Syamsiar, *Penanganan Permukiman Kumuh* (Gowa: Berkah Utami, 2021), 34-36.

kehidupan keseluruhannya.<sup>6</sup>

Penyebab terjadinya permukiman kumuh terutama berasal dari lingkungan yang dekat dengan masyarakat, seperti pengelolaan lingkungan rumah yang kurang baik, kebersihan lingkungan rumah dan kepadatan bangunan. Apabila masyarakat tidak menjaga lingkungan maka akan timbul lingkungan yang kotor dan kumuh.<sup>7</sup>

Menurunnya kualitas lingkungan berimplikasi pada aspek kesehatan masyarakat, khususnya risiko penyakit terkait lingkungan. Meskipun masyarakat yang tinggal di daerah kumuh pada umumnya lebih mementingkan mobilitas ekonomi bagi keluarganya dibandingkan masalah kesehatan lingkungan walaupun tetap masih terlihat adanya fenomena kesenjangan lain untuk dapat tinggal di hunian layak.<sup>8</sup>

Kelurahan Hadimulyo Barat terletak di Kecamatan Metro Pusat, sebuah Masyarakat yang kaya akan keberagaman dan kesatuan. Kelurahan Hadimulyo Barat sebagian besar adalah wilayah pasar dan padat penduduk karena ada di wilayah pasar pagi Kota Metro.

Para pedagang di Kelurahan Hadimulyo Barat menjadikan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi. Mereka menjual berbagai barang dagangan, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga kerajinan tangan khas

---

<sup>6</sup> Dewi Nelly Simanjuntak, "Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan," *Jurnal Samudra Geografi* Vol. 5, No. 1, Januari 2022: 10–21.

<sup>7</sup> Budi Prayitno, *Penanganan Permukiman Kumuh*, Cetakan I (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 17.

<sup>8</sup> Maya Fitri Oktarini, Tuter Lussetyowati, and Primadella Primadella, "Persepsi Pemukim Terhadap Kualitas Lingkungan Di Permukiman Kumuh Tepian Sungai Musi, Palembang," *Jurnal Permukiman*, Vol. 17, No. 2, November 2022: 85.

daerah. Pasar ini menjadi tempat bertemunya berbagai kelompok masyarakat, memperkaya interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kelurahan Hadimulyo Barat mempunyai Luas 1.953 Hektar. Batas Wilayah Kel. Hadimulyo Barat adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Banjarsari Kecamatan Metro Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kel. Purwodadi Lampung Tengah dan Kel. Ganjar Asri Kec. Metro Barat Serta Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Hadimulyo Timur.

Kondisi sebuah permukiman di Kelurahan Hadimulyo Barat merupakan sebuah kelurahan yang asri dengan mata pencaharian pendapatan Sebagian besar pedagang dan buruh, tetapi ada satu Rt di kelurahan ini yang memiliki ciri khusus yaitu di Rt 35a Rw 09. Permukiman di Rt ini termasuk Kawasan yang terbilang kumuh seperti ditetapkan pada peraturan pemerintah kota metro yang tertuang dalam surat keputusan Walikota Kota Metro dengan nomor surat 600.2.1.786.2024 yang menyebut Hadimulyo Barat memiliki total 14,21 Ha Wilayah Kumuh dan RT 35a RW 09 termasuk di dalamnya. Hal ini karena memiliki beberapa masalah, antara lain kepadatan penduduk yang tinggi, saluran limbah yang kurang memadai, serta keberadaan sampah yang tersebar dimana-mana dan tidak kesadarannya masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Masalah tersebut disebabkan oleh infrastruktur yang juga kurang memadai di wilayah tersebut, yang menghambat pengelolaan limbah secara efektif.

Di Kota metro yaitu kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat, tepatnya di Rt 35a Rw 09, merupakan satu komplek tempat tinggal yang memiliki keunikan dengan kondisi permukimannya yang kumuh. Di Rt 35a Rw 09 Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat yang memiliki jumlah penduduk 171 dengan 23 KK, Permukiman di RT 35a ini memiliki kondisi padat penduduk dan memiliki permukiman kumuh. Dengan jumlah penduduk yang padat, dapat diperkirakan bahwa permukiman ini merupakan lingkungan yang terbatas.

Masyarakat Masyarakat di Rt 35a Rw 09 mayoritas bukan penduduk asli, melainkan pendatang yang merantau. Mereka berasal dari Banten. Masyarakat setempat bekerja sebagai pedagang dan kuli pasar. Selain itu Tingkat Pendidikan di Rt 35a Rw 09 ini juga terbilang rendah, hal ini tampak dari sebagian besar penduduk di Rt ini adalah lulusan SMP. Warga di Rt 35a Rw 09 Kelurahan Hadimulyo Barat mempunyai latar belakang yang beragam, mulai dari jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi perekonomian, bahkan kondisi perumahan yang kotor dan lembab, sehingga nampak sebagai permukiman kumuh. Kesadaran Masyarakat di Rt 35a Rw 09 akan menjaga kebersihan lingkungan masih terbilang kurang peduli. Mereka tidak mau ikut serta gotong royong dengan alasan sibuk kerja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> RT Ketua, Wawancara Pra-Survey, April 3, 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengetahuan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bagi para akademisi, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, memotivasi dan dapat menjadi salah satu acuan kepada masyarakat, mahasiswa, atau pemerintah setempat khususnya di ruang lingkup di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran terhadap kepustakaan yang ada sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus membahas meneliti tentang karakteristik sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat . Namun demikian peneliti juga menemukan beberapa karya tulis yang meneliti secara umum berkaitan dengan peneliti ini.

**Tabel 1. 1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Jailani Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kalianyar Kelurahan Nusukan Kota	Bahwa karakteristik sosial ekonomi penduduk memiliki pengaruh terhadap keberadaan permukiman kumuh di Bantaran Kalianyar, Kelurahan Nusukan, Kota Surakarta. Masyarakat dapat	1) Meneliti tentang kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi Penelitian yang berbeda yaitu di permukiman kumuh kota surakarta 2) Waktu Penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2021 3) Subjek Penelitian masyarakat pemukiman kumuh di Kota Surakarta

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Surakarta	digolongkan sebagai memiliki sikap dan perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. <sup>10</sup>		
2.	Musoib Ahmad  Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.	Pada tahun 2021, di Kelurahan Kangkung, terdapat perbedaan karakteristik sosial dan ekonomi kepala keluarga di permukiman kumuh. Suku Pendatang Banten memiliki karakteristik permukiman yang lebih buruk dibandingkan dengan suku lainnya. Selain itu, jenis pekerjaan juga mempengaruhi karakteristik permukiman, dengan buruh dan nelayan cenderung memiliki kondisi yang lebih buruk daripada pedagang kecil. <sup>11</sup>	1) Meneliti tentang karakteristik sosial dan kondisi ekonomi Kepala Keluarga di permukiman kumuh 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di permukiman bandar Lampung 2) Waktu Penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2021 3) Subjek Penelitian dilakukan pada Kepala Keluarga di Permukiman Kumuh kota Bandar Lampung

<sup>10</sup> Agus jailani, *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kalianyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*. Universitas Islam Sultan Agung, 2021

<sup>11</sup> Musoib Ahmad, *Karateristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung, 2022



No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Diana Margaretha Asa Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan	Bahwa permukiman kumuh di setiap RW di Kelurahan Panggungrejo memiliki karakteristik serupa. Penilaian tingkat kekumuhan berdasarkan aspek fisik bangunan membagi permukiman menjadi tiga kategori: kumuh sangat rendah, kumuh rendah, dan kumuh sedang. <sup>12</sup>	1) Meneliti tentang Penanganan permukiman Kumuh. 2) metode penelitian kualitatif	1) Lokasi Penelitian yang berbeda yaitu di kelurahan panggungrejo kota pasuruan 2) Waktu Penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2015 3) Subjek Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di pemukiman kumuh di kota pasuruan

---

<sup>12</sup> Diana Margaretha Asa, Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan. Institut Teknologi Nasional Malang, 2015

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Dian Ratna Puspitasari  Karakteristik sosial ekonomi pemukiman kumuh dalam program <i>Neighborhood Upgrading And Shelter Project</i> (NUSP) di Kec. Seberang Ulu 1 Palembang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program NUSP memberikan dampak positif bagi kawasan di Kecamatan Seberang Ulu 1. Meskipun masih dalam kategori kumuh, tingkat kekumuhan mengalami penurunan, menunjukkan adanya perbaikan kondisi lingkungan. <sup>13</sup>	1) Meneliti tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Kec. Seberang Palembang 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian yang berbeda yaitu, di Kec. Seberang ULU 1 Palembang 2) Waktu penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2018 3) Subjek Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di pemukiman Kec. Seberang Ulu 1 Palembang

---

<sup>13</sup> Dian Ratna Sari, *Karakteristik sosial ekonomi permukiman kumuh dalam program Neighborhood Upgrading And Shelter Project (NUSP) di Kec. Seberang Ulu 1 Palembang*, Universitas Sriwijaya, 2018

Penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti keseluruhan kelurahan atau kecamatan, penelitian ini memberikan gambaran mikro mengenai permasalahan sosial ekonomi dan infrastruktur di tingkat RT. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lokal yang berkontribusi terhadap kekumuhan, seperti tingginya kepadatan penduduk, buruknya pengelolaan limbah, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh dengan kualitas permukiman, memberikan perspektif baru terkait bagaimana kondisi ekonomi individu mempengaruhi lingkungan tempat tinggal mereka.

Kebaruan lain yang ditawarkan adalah analisis kontekstual terhadap dampak infrastruktur yang tidak memadai, seperti saluran limbah dan jalan, yang menjadi faktor utama dalam mempertahankan kondisi kumuh di kawasan tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak membahas program intervensi pemerintah, penelitian ini lebih menonjolkan faktor internal masyarakat dan partisipasi mereka dalam mengatasi masalah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam memahami dinamika sosial ekonomi di permukiman kumuh, tetapi juga menawarkan rekomendasi kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur lokal yang lebih berkelanjutan dan partisipatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

##### 1. Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- d. Mempunyai ladang luas
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkaitan dengan kredit
- g. Pekerjaan lebih spesifik.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Langumadi dan Harudu dalam penelitiannya mengungkapkan tinjauan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan. Penjelasan di atas memandang tingkat pendidikan, pemilikan modal, usaha, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pekerjaan

---

<sup>14</sup> Basrowi., dan Juariyah, Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, UNY. Vol. 7 No. 1. h. 64

menggambarkan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Sementara dalam penelitiannya Basrowi dan Juariyah mengungkapkan kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Pendapat ini menambahkan unsur interaksi sosial yang dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam aktivitas kelompok.<sup>16</sup>

Menurut Sukirno kondisi sosial ekonomi adalah sama pengertiannya dengan membahas suatu aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan, hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan pula faktor-faktor non ekonomi atau faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor sosial juga dapat menentukan tingkat ekonomi seseorang dan juga sebaliknya faktor ekonomi menentukan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut menegaskan bahwa faktor sosial dan faktor ekonomi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abdulrahim Maruwae, Ardiansyah. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran*. 2020 Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis. Volume 13, Nomor 1, h. 41

<sup>16</sup> Basrowi., dan Juariyah, Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, UNY. Vol. 7 No. 1. h. 62

<sup>17</sup> Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Alfabeta: Bandung. h. 231

Aspek sosial ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.<sup>18</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

## 2. Indikator Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Berdasarkan hal tersebut kondisi sosial ekonomi dapat diklasifikasikan dengan indikator Kehidupan sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan jenis jabatan dalam berbagai organisasi, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi menunjukkan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi di masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1. h. 62

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 63

Sedangkan Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.<sup>20</sup>

Indikator yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

a. Tingkat Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>21</sup>

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai objek dalam membangun kehidupan yang baik. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, maka pembangunan dibidang pendidikan meliputi pendidikan secara formal dan non formal. Titik berat pendidikan formal adalah meningkatkan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>20</sup> Abdul Yani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. H.

<sup>21</sup> Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. h. 1

## b. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima dari usaha- usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 40 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik dan tentang kependidikan berhak memperoleh penghasilan yang pantas dan memadai.<sup>22</sup>

Badan Pusat statistik menggolongkan pendapatan dan penerimaan rumah tangga ke dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai jasa atau kontrak prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah dan lain-lain, pendapatan bersih dari usaha sendiri, dan pekerjaan bebas, laba dari penjualan barang yang dipelihara seperti hasil investasi, tanah, gaji pensiun, dan tunjangan sosial.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk balas jasa. Misalnya pembayaran upah, gaji yang dinilai dengan beras, pengobatan, perumahan dan rekreasi.
- 3) Penerimaan uang dan barang yang dipakai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan ke dalam rumah tangga. Misalnya penjualan

---

<sup>22</sup> Undang-undang nomor 21 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 40 ayat 1



barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, warisan dan penagihan piutang.

Peneliti berpendapat bahwa pendapatan yang diperoleh rumah tangga dapat berupa uang atau barang yang diuangkan. Ditinjau dari sudut ekonomi, mutu kehidupan masyarakat atau individu sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh baik yang berupa uang atau barang.

Menurut sumbernya pendapatan masyarakat pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan dari beberapa sumber, adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat menurut Susanto dalam Masra dikelompokkan menjadi:<sup>23</sup>

- 1) Penghasilan dari pekerjaan yaitu penghasilan pekerjaan dari hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti penghasilan dari praktek dokter, guru.
- 2) Penghasilan dari kegiatan usaha melalui sarana perusahaan.
- 3) Penghasilan dari modal yaitu penghasilan yang dikerjakan sendiri, misal dari penghasilan yang diperoleh dari pengerjaan tanah.

Susanto mengatakan bahwa pendapatan rumah tangga penduduk pada dasarnya, terbagi menjadi tiga sumber yaitu

- 1) upah dan gaji.
- 2) usaha rumah tangga.
- 3) pendapatan lain-lainnya.

---

<sup>23</sup> Masra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Lasiwa Kecamatan Wakorumba Kabupaten Buton Utara Kendari*: Universitas Halu Oleo. H. 25-26

c. Jenis rumah tempat tinggal

Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan yang berkenaan dengan kondisi ekonomi masyarakat sebagai berikut.

1) Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal

Rumah adalah hal yang sangat penting bagi seseorang, karena dengan memiliki rumah maka seseorang akan mempunyai tempat berteduh dari hujan dan panas serta dengan memiliki rumah maka kehidupan keluarga dan anak-anak akan terbina.

Mulyanto Sumardi berpendapat bahwa tingkat pendapatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan tipe rumah yang mereka tempati.<sup>24</sup> Ini berarti semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemungkinan untuk menempati rumah yang permanen. Keadaan rumah seseorang merupakan salah satu faktor untuk menentukan kepemilikan rumah tersebut. Jadi dalam menentukan kepemilikan rumah ditentukan oleh pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

---

<sup>24</sup> Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1991. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang, Jakarta: CV Raja Wali Citra Press. H. 41

Kepemilikan rumah dapat diukur sebagai berikut:

a) Status Pemilikan Rumah Tempat Tinggal.

Status pemilikan rumah tempat tinggal yang dimaksud adalah rumah dan pekarangan sebagai tempat tinggal keluarga dapat dikategorikan yaitu:

- (1) rumah milik sendiri.
- (2) rumah menyewa, yaitu rumah dan pekarangan milik orang lain dengan imbalan sebagai uang sesuai dengan kesepakatan bersama antara si penyewa dan si pemilik.
- (3) rumah magersari, yaitu rumah milik sendiri yang didirikan di atas pekarangan orang lain; dan
- (4) rumah menumpang, yaitu rumah dan pekerjaan yang digunakan sebagai tempat tinggal tersebut adalah milik orang lain, tanpa ada imbalan apapun

b) Bentuk Rumah

Bentuk rumah mencirikan keadaan ekonomi seseorang, semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, maka semakin bagus bentuk rumah yang dimilikinya. Bentuk rumah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi rumah permanen, rumah semi permanen, dan rumah sederhana.

c) Pemilikan Alat Rumah Tangga

Pemilikan alat rumah tangga ini dapat mencirikan bahwa seseorang dikategorikan mampu dan tidak mampu tingkat

ekonominya, pemilikan alat rumah tangga ini dapat diukur dari kepemilikan barang-barang elektronik.

## 2) Pendapatan Kepala Keluarga Masyarakat

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan kehidupan suatu keluarga petani, yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dari lahan (tanah) atau usaha lainnya, maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan pokok dari anggota masyarakat tersebut.

Menurut Pringgodigdo yang dikutip Zaenal Arifin, bahwa pendapatan (income) biasanya berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih dari hasil jerih payahnya.<sup>25</sup>

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang ekonomi masyarakat, pendapatan ekonomi keluarga yang merupakan jumlah dari seluruh pendapatan dan kekayaan, dipakai untuk membagi ekonomi keluarga ke dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi.

Dapat disimpulkan pendapatan tidak hanya berupa uang tetapi juga berupa barang dan jasa serta sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu keluarga tertentu. Pendapatan yang dimaksud disini adalah seluruh penerimaan baik berupa barang atau uang

---

<sup>25</sup> Arifin, Zaenal. 2002. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan. Unila. Bandar Lampung. H. 18

dari pihak lain atau hasil sendiri, dengan jalan menilainya dengan uang atau harga yang berlaku pada saat ini.

d. Kekayaan yang dimiliki

Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain.<sup>26</sup>

Sedangkan FS. Chapin mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

---

<sup>26</sup> Nasution, 1994. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. H. 73

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

## **B. Permukiman Kumuh**

### **1. Pengertian Permukiman Kumuh**

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.<sup>27</sup>

Menurut Yunus permukiman kumuh adalah adanya penambahan penduduk menyebabkan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal semakin meningkat dan ada kecenderungan untuk menempati lahan-lahan

---

<sup>27</sup> Muta'ali Luthfi and Arif Rahman Nugroho, *Pengembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, 2019.

kosong yang ada. Proses ini berjalan terus menerus sehingga praktis tidak ada lagi lahan kosong yang tersisa, dan kecenderungan yang terjadi adalah semakin berdesakannya rumah mukim dan tidak lagi menyisakan ruangan kosong.<sup>28</sup>

Menurut Drakakak-Smith dan Grimesh Permukiman kumuh adalah pemukiman yang secara fisik daerah kumuh ditandai dengan bentuk rumah yang kecil dengan kondisi lingkungan yang buruk, pola settlement yang tidak teratur, kualitas lingkungan yang rendah, serta kurangnya fasilitas umum.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi permukiman kumuh diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud permukiman kumuh adalah keadaan permukiman yang ditandai dengan keadaan fisik bangunan yang rendah, kepadatan penduduk tinggi, kondisi lingkungan yang buruk dan fasilitas umum yang kurang memadai.

## 2. Ciri – Ciri Permukiman Kumuh

Adapun ciri-ciri permukiman kumuh yaitu:<sup>30</sup>

- a. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
- b. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.

---

<sup>28</sup> Jurnal Penelitian Geografi, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.UK," 2019.

<sup>29</sup> Luthfi and Nugroho, *Pengembangan Program Penanganan Pemukiman Kumuh Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*.

<sup>30</sup> Sobirin, *Implementasi Kebijakan (Studi Kasus, Teori dan Aplikasinya)*, (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023), h 70.

- c. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.
- d. Permukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komuniti yang hidup secara tersendiri dengan batas- batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai:
  - 1) Sebuah komuniti tunggal, berada di tanah milik negara, dan karena itu dapat digolongkan sebagai hunian liar.
  - 2) Satuan komuniti tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW.
  - 3) Sebuah satuan komuniti tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW atau bahkan terwujud sebagai sebuah Kelurahan, dan bukan hunian liar.
- e. Penghuni permukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen, warganya mempunyai mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beranekaragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam masyarakat permukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.



- f. Sebagian besar penghuni permukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sektor informal.<sup>31</sup>

Berdasarkan salah satu ciri di atas, disebutkan bahwa permukiman kumuh memiliki ciri "kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin". Penggunaan ruang tersebut berada pada suatu ruang yang tidak sesuai dengan fungsi aslinya sehingga berubah menjadi fungsi permukiman, seperti muncul pada daerah sempadan untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau.

### 3. Penyebab Permukiman Kumuh

Terjadinya permukiman kumuh di kawasan perkotaan disebabkan oleh berbagai macam faktor baik dari masyarakat, kondisi fisik lingkungan ataupun faktor lainnya. Faktor tersebut bisa disimpulkan dengan cara dikelompokkan penyebab terjadinya permukiman kumuh, antara lain yaitu faktor ekonomi, faktor geografi, faktor Psikologi, Faktor fisik lingkungan.<sup>32</sup>

- a. Faktor Ekonomi. Sebagian besar masyarakat yang bermukim pada kawasan permukiman kumuh merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah karena terbatasnya akses terhadap

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 71.

<sup>32</sup> Agistya Risna Sari, et al, Studi Literature: Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan, *Jurnal Kajian Ruang*, Vol 1, No 2, 2021, h 7.

ketersediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu banyak masyarakat dengan ekonomi rendah bekerja pada sektor informal.

Perekonomian merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permukiman kumuh. Apabila pada suatu kawasan memiliki perekonomian rendah maka akan menyebabkan penurunan pada beberapa aspek lainnya. Karena pendapatan masyarakat rendah maka masyarakat kesulitan dalam mendapatkan rumah yang layak huni bagi dirinya dan keluarganya. Secara ekonomis, dengan kondisi perekonomian yang relatif rendah, dimungkinkan kemampuan masyarakat penghuni untuk merealisasikan perbaikan lingkungan huniannya sangatlah tidak mungkin.

Sehingga dengan kemampuannya, mereka mendirikan bangunan guna tempat tinggal dengan kondisi seadanya agar dapat bertahan hidup di kawasan perkotaan. Karena ketidakmampuan masyarakat dalam faktor ekonomi untuk mendapatkan rumah yang layak huni maka menambah permasalahan bagi pemerintah terkait berkembangnya permukiman kumuh di kawasan perkotaan.<sup>33</sup>

- b. Faktor Geografi dan lingkungan. Faktor geografi dan lingkungan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan lokasi dan ketersediaan lahan, yang mana saat ini lahan perkotaan khususnya dengan peruntukkan lahan sebagai lahan perumahan semakin sulit untuk didapatkan. Sehingga golongan masyarakat yang berpenghasilan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 7.

rendah semakin sulit memperoleh lahan di kawasan perkotaan karena terjadi spekulasi lahan, kepemilikan lahan yang didominasi oleh golongan tertentu, aspek hukum kepemilikan, dan ketidakjelasan kebijakan dari pemerintah.

Hal ini yang menyebabkan masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah dengan kemampuannya, mereka mendirikan bangunan guna tempat tinggal dengan kondisi seadanya dengan keadaan dibawah standar pada permukiman yang tidak layak agar dapat bertahan hidup.<sup>34</sup>

- c. Faktor Psikologi Manusia dan lingkungan. Sejatinya akan selalu melakukan interaksi antara satu sama lain, karena sudah menjadi keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi yang terjadi dapat berupa saling menolong ataupun saling menguasai. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membuat manusia saling membutuhkan satu sama lain, sehingga terciptalah suatu kelompok yang didasari dari satu rumah dengan rumah lainnya yang kemudian disebut sebagai permukiman.

Masyarakat Indonesia identik memiliki sifat dengan berbagai norma-norma sosial yang melekat pada masing-masing individu. Tak terkecuali pada lingkungan masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 7.

Adanya perbedaan ini sering terjadi kesalahpahaman diantara masing masing individu. Tidak jarang terjadi jika antar individu dalam suatu kawasan permukiman memiliki rasa tidak percaya satu sama lain. Masyarakat tidak menganggap hal tersebut sebagai suatu permasalahan. Karena yang dipikirkan hanyalah bagaimana mereka bisa bertahan hidup dalam lingkungan tersebut.<sup>35</sup>

- d. Faktor Fisik Lingkungan. Perkembangan permukiman kumuh di kawasan perkotaan pada umumnya karena faktor fisik lingkungan yang tidak memadai. Faktor fisik lingkungan ini meliputi sistem drainase, sistem persampahan, kondisi tanah dan bangunan, serta jaringan-jaringan lainnya yang sejak awal sebelum berkembangnya permukiman kumuh sudah menjadi suatu permasalahan yang ada di suatu kawasan.

Faktor utama yang menyebabkan kekumuhan adalah kualitas bangunan, hal ini disebabkan jika umur bangunan sudah tua maka kualitas bangunan akan ikut menurun apabila tidak dilakukan pengendalian maka akan mengakibatkan kondisi kawasan tersebut semakin memburuk. Perkembangan kawasan permukiman kumuh tidak dapat dicegah dan tidak dapat dihindari dalam perkembangan kawasan perkotaan. Karena kawasan permukiman kumuh telah menjadi bagian dari struktur ruang kota.<sup>36</sup>

### **C. Ilmu Pendidikan Sosial dalam Masyarakat**

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 8.

IPS yang juga dikenal dengan nama Social Studies memiliki pengertian yaitu suatu kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan sesamanya baik di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh, ataupun di lingkungan sekitar. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>37</sup>

Dengan demikian IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kehidupan yang bersifat kompleksitas yang akan dihadapi siswa nantinya tentu bukan hanya akibat dari tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS berupaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rahmaniah, *Lingkungan Dan Perannya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips*, Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Tahun 2022, h. 1

<sup>38</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135

Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan masyarakat untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang

Permukiman kumuh dapat menjadi contoh kasus konkret dalam pembelajaran IPS, yang memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam tentang aspek sosial dan ekonomi yang berdampak pada kondisi permukiman tersebut.<sup>39</sup> Secara keseluruhan, pembelajaran IPS dapat membantu kita memahami dan mengkaji secara holistik tentang kondisi sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan dampaknya pada permukiman kumuh. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita dapat mencari jalan keluar yang konkrit untuk memberantas problem tersebut dan memperbaiki kondisi permukiman kumuh.

Bahwa permukiman kumuh merupakan contoh yang sangat nyata dan konkret yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui studi permukiman kumuh, kita dapat mendalami lebih dalam tentang berbagai aspek sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kondisi

---

<sup>39</sup> Pujayanti, dkk. (2023). Evaluasi Permukiman Kumuh di Sekitar Rel Kereta Api Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 141-142

permukiman tersebut. Dalam pembelajaran IPS secara keseluruhan, kita dapat memahami dengan lebih komprehensif tentang bagaimana kondisi sosial dan ekonomi suatu masyarakat mempengaruhi terbentuknya dan keberlanjutannya permukiman kumuh.<sup>40</sup>

Selanjutnya, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi tersebut, kita dapat melakukan analisis holistik untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pada permukiman kumuh tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran IPS memberikan alat untuk memahami kompleksitas masalah yang ada di permukiman kumuh.

Dengan mengetahui akar permasalahan secara lebih terperinci, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan permukiman kumuh. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya tentang memahami masalah, tetapi juga tentang mencari solusi praktis untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang terkait dengan permukiman kumuh.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 56

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan di lapangan. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat maupun lembaga.<sup>41</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap secara langsung fakta, situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan. Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu data kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah

---

<sup>41</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).



prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimana peneliti lebih memfokuskan kepada proses, gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini yang diungkapkan dengan kata-kata untuk memperoleh sebuah kesimpulan dan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

## **B. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara kepada subjek penelitian sebagai informan secara langsung untuk menunjang kebutuhan penelitian. Sumber data primer didapat dari sumber utama baik individu atau perorangan seperti hasil observasi serta wawancara yang biasa dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yakni Kepala Kelurahan, Ketua RT setempat dan warga Rt 35a Rw 09 Kelurahan Hadimulyo Barat

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya sumber data primer dalam mendukung penelitian yang

---

<sup>42</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023). 22.

dilakukan.<sup>43</sup> Adapun yang menjadi sumber penunjang dalam penelitian ini adalah jurnal dan buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti Kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ataupun informasi dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dengan demikian, pada prinsipnya wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.<sup>44</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "UPN" Yogyakarta Press, 2021). 127.

<sup>44</sup> Murdiyanto., 52.

Adapun yang akan menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah warga 5 orang yaitu Bapak Ahmad, Budi, Heri, Rudi, dan Ibu Lina, Siti, ketua RT dan kepala kelurahan. Dimana dalam wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh data mengenai tentang kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pendidikan	Tingkat partisipasi Pendidikan	<p>1. Bagaimana tingkat akses pendidikan di Kelurahan Hadimulyo Barat, khususnya bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah?</p> <p>2. Apakah terdapat fasilitas pendidikan seperti sekolah atau lembaga pelatihan di sekitar permukiman ini? Jika ada, bagaimana kondisinya?</p>

			<p>3. Bagaimana kesadaran orang tua di permukiman ini tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, terutama dalam mendukung mobilitas sosial?</p>
2.	Pendapat	Tingkat pendapatan Ekonomi	<p>1. Apakah tingkat pendapatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat cenderung merata atau terdapat kesenjangan?</p> <p>2. Apa saja jenis pekerjaan utama yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di permukiman ini?</p> <p>3. Apakah pekerjaan masyarakat di daerah ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar</p>

			keluarga?
3.	Jenis tempat tinggal	Tingkat kepemilikan tempat tinggal	<p>1. Apakah terdapat perbedaan mencolok dalam kepemilikan rumah antara penduduk berpenghasilan rendah dan tinggi di permukiman ini?</p> <p>2. Bagaimana status kepemilikan tempat tinggal masyarakat di permukiman kumuh ini (misalnya, milik pribadi, kontrak, atau menumpang)?</p> <p>3. Bagaimana kondisi fisik dan fasilitas rumah di permukiman ini mencerminkan status sosial ekonomi masyarakat?</p>
4.	Kekayaan yang dimiliki	Kepemilikan aset yang dimiliki	1. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam

			<p>jenis aset yang dimiliki oleh penduduk di permukiman kumuh ini dibandingkan dengan daerah yang lebih sejahtera, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keberlangsungan ekonomi rumah tangga?</p> <p>2. Bagaimana hubungan antara kepemilikan aset masyarakat di sini dengan tingkat pendapatan mereka?</p> <p>3. Bagaimana status sosial ekonomi masyarakat di permukiman ini dilihat dari jenis dan jumlah aset yang mereka miliki?</p>
--	--	--	--

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap objek-objek tersebut. Metode observasi tidak terbatas oleh orang, tetapi juga kepada objek-objek alam yang lain.<sup>45</sup> Dapat dijabarkan bahwa metode observasi ialah sebuah cara yang dapat digunakan oleh pihak peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang sedang diteliti melalui sebuah pengamatan baik observasi maupun penulisan terhadap hasil dari suatu subjek maupun fenomena yang ada.

Kegiatan observasi atau tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi awal yang mana penulis telah melakukan pra survey sebelum melakukan observasi untuk mendapat penggambaran suatu masalah terkait dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi**

<b>Indikator</b>
1. Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat pendidikan terakhir dan akses terhadap fasilitas kesehatan serta sanitasi.
2. Pekerjaan dan Pendapatan, Jenis pekerjaan utama dan rata-rata pendapatan bulanan.
3. Bagaimana Kondisi dan Jenis Tempat Tinggal.
4. Kekayaan yang dimiliki, Kepemilikan aset, ketergantungan pada

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 142.

bantuan pemerintah, dan akses layanan keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi biasanya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dokumen dan foto.<sup>46</sup>

Data dari dokumentasi bermanfaat bagi peneliti sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan informasi seperti profil desa dan jumlah rekapitulasi jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Menyajikan data atau teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebuah hal yang sangat penting dilakukan guna untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan data yang berbeda-beda serta di dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang sebanyak-banyaknya. Mengingat data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu perlu adanya suatu teknik yang digunakan untuk menjamin suatu keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik

---

<sup>46</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 149-150.



triangulasi data. Adapun penjelasan triangulasi data adalah sebagai berikut:

“Triangulasi data merupakan sebuah prinsip yang menguji keabsahan suatu data yang berbeda dengan klasifikasi data melalui pengambilan data yang berbeda-beda sampai data yang diambil benar-benar mencapai titik jenuh, sehingga dapat disimpulkan menjadi sebuah data yang valid.”<sup>47</sup>

Triangulasi data merupakan sebuah penempatan waktu sebagai pembeda dalam mengambil sebuah data sehingga data tersebut dapat dibandingkan menjadi suatu pandangan yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber “Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama.”<sup>48</sup> Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara serta observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

Sementara triangulasi sumber adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>49</sup> Misalnya peneliti melakukan sebuah kegiatan wawancara baik dengan aparatur dan masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat

---

<sup>47</sup> Muhammad Alif K, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: keahlian minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 23

Kecamatan Metro Pusat RT 35a RW 09 dengan menggunakan satu teknik yang sama yaitu teknik wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan merangkai data yang dilakukan secara sistematis dan berurutan terhadap sebuah data yang sudah dihasilkan dari adanya kegiatan wawancara, dokumentasi maupun observasi. Adanya dilakukan sebuah analisis data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti maupun orang lain. Adapun cara dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan dimulainya sebuah cara dalam mengkaji data yang sudah diperoleh pada saat penelitian dilapangan.<sup>50</sup> Data yang diperoleh harus benar-benar data yang valid serta benar tanpa adanya rekayasa terkait dengan data yang terdapat di lapangan.

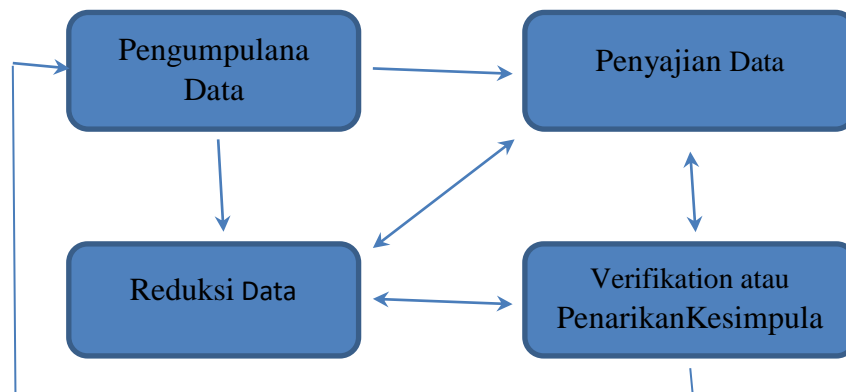
Kebenaran sebuah data terletak pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebenaran di lapangan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yaitu dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif mempunyai pola pikir yang bersifat induktif, artinya ketika dalam proses analisis data harus benar-benar data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai suatu hipotesis atau anggapan yang bersifat sementara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara luas dan menyeluruh tentang hal yang dikaji yakni kondisi

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 24.

sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, lalu peneliti menyimpulkan berdasarkan tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa ia menjelaskan kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh, sementara terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data diantaranya yaitu, *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>51</sup>



Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Tahapan pengumpulan data yaitu dengan memasuki lingkungan (Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat) dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dari data-data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 247.

3. Tahapan menyajikan data yaitu suatu tahapan penyajian informasi untuk memberikan dugaan adanya penarikan sebuah kesimpulan supaya data-data tersebut dapat terorganisir dengan baik dan tersusun secara rapi.
4. Tahapan penarikan *verification* yaitu suatu tahapan penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis.<sup>52</sup>

Dari hasil pengumpulan data-data yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan merangkum data supaya peneliti mudah dalam membaca dan dipahami. Data-data yang bersifat masih umum kemudian penulis gunakan untuk merumuskan sebuah kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

Selanjutnya penulis juga akan melakukan verifikasi data atau penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak ditemukannya sebuah bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka sangat perlu dilakukannya penarikan kesimpulan, sehingga penelitian dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 247-253.

Berdasarkan Langkah-langkah tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yaitu Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Selain itu peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data-data dari pihak yang hendak diwawancarai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat**

Kota Metro merupakan ibu kota dari Kecamatan Metro Pusat dan terletak di Provinsi Lampung, berjarak sekitar 45 km dari Kota Bandar Lampung, ibu kota provinsi. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1999, Kota Metro memiliki luas wilayah 6.874 hektar. Menurut Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, Kota Metro terdiri dari lima kecamatan yang mencakup 22 kelurahan. Dalam data dari Badan Pusat Statistik Kota Metro (2014), ditampilkan persentase luas wilayah masing-masing kecamatan. Kecamatan Metro Utara memiliki wilayah terluas, yaitu 1.964 hektar atau sekitar 29% dari total luas Kota Metro. Sementara itu, kecamatan lain memiliki luas antara 17% hingga 21%.

Kelurahan Hadimulyo Barat terbentuk sebagai hasil dari pemekaran wilayah Kota Metro yang diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) Kota Metro No. 25 Tahun 2000. Perda ini memekarkan wilayah Kota Metro menjadi lima kecamatan dengan total 22 kelurahan. Sebelumnya, wilayah ini dikenal sebagai Kelurahan Hadimulyo, yang kemudian dibagi menjadi dua kelurahan, yaitu Hadimulyo Barat dan Hadimulyo Timur.

Sejarah kelurahan ini dimulai dari statusnya sebagai Pra Kelurahan, yang kemudian berkembang menjadi kelurahan definitif. Perjalanan ini mencakup pembentukan pemerintahan setempat sejak awal pendirian hingga terbentuknya struktur administratif yang ada saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1999, Kota Administratif Metro berubah menjadi Kota Madya Metro (Kota Metro) dengan pemekaran wilayah menjadi lima kecamatan dan 22 kelurahan. Perda No. 25 Tahun 2000 memekarkan Kelurahan Hadimulyo menjadi dua bagian, yaitu Kelurahan Hadijaya dan Kelurahan Hadimulyo.

Namun, atas aspirasi masyarakat Hadimulyo Barat, Perda tersebut kemudian direvisi karena tidak sesuai dengan harapan terkait batas dan nama kelurahan. Hasil revisi tersebut diwujudkan melalui Peraturan Daerah Kota Metro No. 13 Tahun 2002, yang mengubah Kelurahan Hadijaya menjadi Kelurahan Hadimulyo Barat dan Kelurahan Hadimulyo Timur, yang berlaku hingga saat ini.

Kelurahan Hadimulyo Barat di Kecamatan Metro Barat memiliki luas 1.953 hektar. Wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari di Kecamatan Metro Utara di sebelah utara, Kelurahan Imopuro di Kecamatan Metro Pusat di sebelah selatan, Kelurahan Purwodadi di Lampung Tengah dan Kelurahan Ganjar Asri di Kecamatan Metro Barat di sebelah barat, serta Kelurahan Hadimulyo Timur di sebelah timur.

Kelurahan Hadimulyo Barat terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut, yang menjadikannya salah satu daerah yang relatif stabil dalam hal ketinggian dan mudah diakses. Kondisi geografis ini cocok untuk berbagai aktivitas pembangunan dan pertanian ringan karena tidak terlalu curam dan berada pada elevasi rendah. Curah hujan tahunan rata-rata mencapai 2.173 mm, yang menunjukkan bahwa wilayah ini cukup basah sepanjang tahun. Curah hujan ini mendukung kehidupan vegetasi serta memungkinkan masyarakat untuk bertani atau berkebun, meskipun penting untuk memperhatikan drainase yang baik agar tidak terjadi genangan air.

Suhu udara di Kelurahan Hadimulyo Barat berkisar antara 19°C hingga 37°C. Suhu terendah sekitar 19°C terjadi pada malam atau pagi hari, menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman bagi penduduk, sementara suhu tertinggi mencapai 37°C, biasanya terjadi pada siang hari, terutama di musim kemarau. Kondisi iklim yang bervariasi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk, termasuk pola aktivitas dan gaya hidup mereka, yang cenderung menyesuaikan dengan fluktuasi cuaca.

Dari segi jarak, Kelurahan Hadimulyo Barat memiliki lokasi yang strategis karena hanya berjarak sekitar 1,5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Ini memudahkan akses penduduk terhadap layanan administrasi dan pemerintahan setempat. Selain itu, jarak dari pusat pemerintahan kota hanya sekitar 1,3 km, membuat kelurahan ini memiliki



akses cepat ke fasilitas kota seperti pasar, rumah sakit, dan layanan umum lainnya. Kelurahan ini juga berjarak 50 km dari ibu kota Provinsi Lampung, Bandar Lampung, sehingga masih cukup mudah dijangkau untuk urusan yang memerlukan perjalanan ke pusat provinsi, baik untuk urusan bisnis, pendidikan, maupun pemerintahan. Lokasi yang dekat dengan pusat-pusat administrasi ini menjadi salah satu keunggulan wilayah Hadimulyo Barat dalam hal kemudahan aksesibilitas.

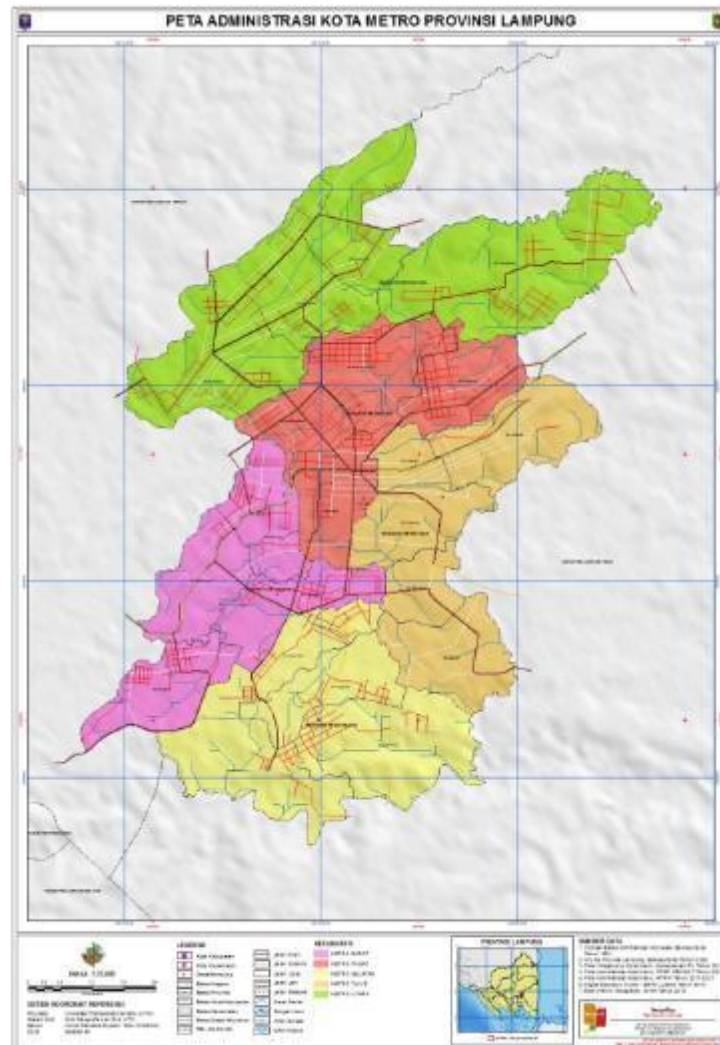
Jumlah penduduk Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, tercatat sebanyak 13.256 jiwa yang tersebar dalam berbagai profesi dan mata pencaharian. Sebanyak 412 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), terdiri dari 192 laki-laki dan 220 perempuan. Sementara itu, sebanyak 73 orang berprofesi sebagai anggota TNI atau Polri, dengan 57 laki-laki dan 16 perempuan. Sebanyak 1.013 orang bekerja sebagai karyawan di sektor swasta, BUMN, atau BUMD, yang terbagi menjadi 521 laki-laki dan 492 perempuan. Profesi wiraswasta dan pedagang menjadi salah satu sektor terbesar dengan 1.842 orang, terdiri dari 950 laki-laki dan 892 perempuan. Di sektor pertanian, terdapat 557 orang yang terdiri dari 236 laki-laki dan 321 perempuan.

Untuk pekerjaan pertukangan, ada 47 laki-laki yang tercatat, sementara sektor buruh mencatat jumlah terbesar dengan 2.892 orang, terdiri dari 1.606 laki-laki dan 1.286 perempuan. Sebanyak 236 orang merupakan pensiunan, dengan 98 laki-laki dan 138 perempuan. Di sektor

industri kecil atau rumah tangga, terdapat 138 orang yang terbagi menjadi 75 laki-laki dan 63 perempuan. Sektor informal melibatkan 50 orang, terdiri dari 35 laki-laki dan 15 perempuan, sementara sektor jasa melibatkan 321 orang, dengan 169 laki-laki dan 152 perempuan.

Penduduk yang belum atau tidak bekerja berjumlah 2.845 orang, terdiri dari 1.318 laki-laki dan 1.527 perempuan. Selain itu, jumlah pelajar dan mahasiswa mencapai 2.830 orang, dengan 1.330 laki-laki dan 1.500 perempuan. Secara keseluruhan, sektor buruh dan wiraswasta mendominasi, diikuti oleh jumlah pelajar dan mahasiswa yang signifikan, memberikan gambaran tentang komposisi mata pencaharian di Kelurahan Hadimulyo Barat.

**b. Peta Wilayah Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat**



**Gambar 4.1 Gambar Peta Wilayah Kota Metro Secara Umum**

Merupakan representasi visual yang menunjukkan batas-batas administratif, pembagian kecamatan, serta letak geografis Kota Metro secara keseluruhan. Peta ini memberikan gambaran tentang luas wilayah, lokasi strategis, dan hubungan antar kawasan di dalam kota. Selain itu, peta ini dapat

digunakan untuk memahami distribusi permukiman, infrastruktur, dan fasilitas umum yang ada di Kota Metro.

### c. Struktur Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

Berikut adalah urutan nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat:

- 1) Agus Salim Sanjaya (2000–2003)
- 2) Syufni Haita, SE (2003–2006)
- 3) Dra. Suprpto, M.M. (2006–2010)
- 4) Herry Setiadi (2010–2012)
- 5) Edy Saputra (2012–2013)
- 6) Abdul Wahab, S (2013–2016)
- 7) Herwan Effendi, S.Sos (2016–2021)
- 8) Agus Salim, S.IP (2021–sekarang)



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi**

**d. Visi Dan Misi Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat**

## 1) Visi Kelurahan Hadimulyo Barat, Metro Pusat

Mewujudkan Kelurahan Hadimulyo Barat yang maju, mandiri, dan sejahtera dengan partisipasi aktif masyarakat serta pelayanan publik yang berkualitas.\_

## 2) Misi Kelurahan Hadimulyo Barat, Metro Pusat

- (a) Meningkatkan pelayanan publik dengan memperkuat sistem birokrasi yang profesional, transparan, dan akuntabel demi memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat.
- (b) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan, baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial.
- (c) Memperkuat sektor ekonomi lokal dengan mendukung usaha kecil menengah (UKM) dan industri rumah tangga, serta memfasilitasi akses masyarakat terhadap peluang usaha dan pelatihan keterampilan.
- (d) Meningkatkan kualitas infrastruktur di wilayah Kelurahan Hadimulyo Barat untuk menunjang kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan transportasi.
- (e) Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dengan melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta melestarikan lingkungan hidup.

### e. **Data Kawasan Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat**

Kawasan kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, mencakup sekitar 10-15 hektar atau 5-10% dari total luas wilayah kelurahan, dengan rincian 900 orang dengan 250 Keluarga yang terdaftar.

Sebagian besar bangunan di kawasan tersebut berupa rumah semi-permanen yang tidak memenuhi standar layak huni, dan akses jalan yang sempit serta tidak semua diaspal, membuat mobilitas warga sulit. Sistem drainase yang tidak memadai sering menyebabkan genangan air dan banjir saat hujan.

Selain itu, akses terhadap air bersih juga terbatas, dengan banyak warga bergantung pada sumur dan layanan air yang tidak rutin. Sistem sanitasi juga menjadi masalah, di mana beberapa rumah tidak memiliki fasilitas sanitasi yang layak, sehingga meningkatkan risiko penyakit. Meskipun sebagian besar rumah sudah teraliri listrik, penerangan di jalan-jalan umum masih minim, dan pengelolaan sampah yang tidak teratur menyebabkan banyak titik sampah yang terbengkalai. Dari segi sosial dan ekonomi, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal seperti buruh, pedagang kaki lima, dan jasa kecil, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Fasilitas kesehatan juga belum mencukupi kebutuhan masyarakat, terutama untuk layanan kesehatan primer. Pemerintah setempat telah mulai menjalankan program-program perbaikan seperti revitalisasi permukiman, bedah rumah, pembangunan MCK umum, dan program padat karya untuk membantu meningkatkan kondisi infrastruktur serta kesejahteraan warga, meskipun cakupannya masih terbatas.





karakteristik permukiman padat, kondisi bangunan yang tidak layak, serta infrastruktur yang kurang memadai. Melalui peta ini, dapat terlihat sebaran lokasi yang dikategorikan sebagai kawasan kumuh, seperti di RT 35a RW 09, yang memiliki masalah kepadatan penduduk, sistem sanitasi buruk, dan pengelolaan sampah yang tidak efektif.

Peta ini berfungsi sebagai alat visual untuk mempermudah identifikasi daerah yang memerlukan perhatian lebih dalam perencanaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Dengan melihat peta, pemangku kebijakan dan masyarakat dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan penduduk di kawasan tersebut.

## **2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat**

Karena sebagian besar atau mayoritas penduduk di kawasan kumuh kelurahan hadimulyo barat adalah pendatang (kaum migran kota), yang tidak memiliki tanah di kawasan tersebut, sudah pasti akan terjadi persoalan sosial, maupun persoalan hukum atas legalitas tanah atau lahan tempat tinggal mereka.

Dari hasil wawancara ini, terdapat gambaran mengenai kondisi pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki oleh warga sebagai berikut:

### **a. Pendidikan**

Fasilitas pendidikan di daerah ini sudah cukup memadai, dengan beberapa sekolah seperti TK, SD, dan SMP yang berada disekitar kawasan permukiman kumuh. Mayoritas penduduk setempat berpendidikan hingga tingkat SMP, beberapa Masyarakat juga ada yang lulusan SMA. Masyarakat yang lulus SMA di pemukiman tersebut langsung bekerja.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Kustia Ningsih sebagai ketua RT dalam jawaban wawancaranya sebagai berikut:

“Adanya sekolah paket, yang terdekat TK Atika Putri, dan SDN 12 Metro”

Ini juga dikonfirmasi oleh pihak kelurahan yaitu sekretaris kelurahan pak Rahmat yang menjelaskan bahwa

“Terdapat SD, SMP, dan PAUD di sekitar Kelurahan Hadimulyo Barat RT 35a RW 09. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah tamat SD, dengan peningkatan jumlah lulusan SMP dan ada juga yang SMA. Akses jalan ke sekolah sudah cukup baik, namun perlu perbaikan di beberapa titik yang masih sempit.”<sup>53</sup>

Warga yang menuturkan bahwa sekolah yang berada disekitar wilayah RT 35a RW 09, kenyataannya bahwa berdampak pada tingkat kelulusan sekolah, seperti contoh warga di umur 35-50 tahun lulusan SD, dengan peningkatan jumlah lulusan SMP di umur 26-34 dan ada juga yang berumur 19-25 lulus SMA. Beberapa fasilitas pendidikan berada cukup jauh, kurang lebih 4 kilometer dari wilayah RT 35a RW 09 di Kelurahan Hadimulyo Barat. Sekolah tersebut memang tersedia di sekitar kelurahan, dapat diakses dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan, meskipun kondisi jalan sudah

---

<sup>53</sup> Sekretaris Kelurahan, Wawancara Riset, September 19, 2024.

diaspal dan mendukung mobilitas. Kedekatan jarak rumah dari sekolah dikonfirmasi juga oleh pak Budi:

“Di sekitar rumah saya, ada SDN 12 Metro Pusat dan SMP IT Al Mukminun. Jaraknya cukup jauh tapi masih terjangkau, jadi anak-anak sering menggunakan kendaraan kalau sekolah.”<sup>54</sup>

Di sekitar RT 35A, RW 09 terdapat dua sekolah, yaitu SDN 12 Metro Pusat dan SMP IT Al Mukminun. Lokasi kedua sekolah ini cukup jauh, namun masih dalam jangkauan yang mudah diakses. Banyak siswa di area ini yang menggunakan kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun transportasi umum, untuk memudahkan perjalanan mereka ke sekolah. Penggunaan kendaraan ini membantu anak-anak mencapai sekolah dengan lebih efisien, terutama pada jam berangkat pagi hari.

Dari hasil observasi, secara umum penduduk rata-rata memiliki tingkat pendidikan hingga SMP. Banyak orang tua hanya berpendidikan sampai SMP, sementara generasi muda mulai menunjukkan peningkatan dengan lebih banyak yang melanjutkan ke SMA. Dengan demikian, hanya satu warga yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi akibat keterbatasan ekonomi. Masyarakat menganggap pendidikan sebagai hal yang penting, tetapi biaya yang tinggi serta kebutuhan ekonomi menyebabkan banyak anak memilih bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Hal ini mempengaruhi kesempatan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan lebih baik di masa depan. Meski begitu, harapan besar tetap ada di kalangan orang tua agar anak-

---

<sup>54</sup> Bapak Budi, Wawancara Riset, September 25, 2024.

anak mereka dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk memperbaiki kondisi keluarga.

b. Pendapatan

Penghasilan harian mereka berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp 50.000, yang membuat mereka kesulitan terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian utama di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat RT 35a RW 09 ini adalah asisten rumah tangga, pedagang, dan buruh. Pendapatan rata-rata per keluarga sekitar Rp 900.000 sampai Rp 1.500.000 per bulan.. Hal ini dikonfirmasi oleh ibu RT yang menjelaskan soal ini:

“Perkiraan Rp 30.000 sampai Rp 50.000 per hari, tapi banyak yang berada di garis kemiskinan, faktornya ada tentang kehidupan anak, kesulitan pengelolaan uang. Tukang kupas bawang, art, pedagang.”<sup>55</sup>

Ini juga dikonfirmasi oleh sekretaris lurah sebagai perwakilan kelurahan yang menyatakan bahwa:

“Rata-rata penghasilan masyarakat per KK sekitar Rp 900.000 sampai Rp 1.500.000,- per bulan. Mata pencaharian utama adalah asisten rumah tangga, pedagang, dan buruh.”<sup>56</sup>

Bagi keluarga yang memiliki banyak tanggungan, pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri karena kurangnya literasi keuangan, dan juga penghasilan yang pas-pasan. Ini juga dikonfirmasi oleh Bapak Budi dan Ibu Lina:

---

<sup>55</sup> Ketua RT 35a, Wawancara Riset, September 18, 2024.

<sup>56</sup> Sekretaris Kelurahan, Wawancara Riset.

“Saya bekerja sebagai tukang bangunan. Penghasilan saya tergantung proyek, bisa mencapai 2 juta per bulan, tapi tidak menentu. Penghasilan saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak.”<sup>57</sup>

“Saya bekerja sebagai pedagang kue kecil-kecilan di rumah. Penghasilan saya tidak tetap, sekitar 500 ribu sampai 1 juta per bulan. Penghasilan ini saya gunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak.”<sup>58</sup>

Dari hasil observasi, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal, yaitu buruh harian, pedagang, asisten rumah tangga (ART), serta pekerjaan di pasar yaitu buruh kupas bawang. Pekerjaan di sektor informal ini cenderung tidak stabil dan bergantung pada permintaan harian, sehingga penghasilan yang diterima berfluktuasi.

Meski terbatas, keduanya memprioritaskan penghasilan untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak, meskipun kondisi ini menghadirkan tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Meskipun beberapa warga berusaha menyisihkan penghasilan untuk masa depan, keterbatasan ekonomi seringkali menghambat mereka untuk mencapai tujuan finansial yang lebih stabil.

#### c. Jenis Tempat Tinggal

Jenis tempat tinggal warga umumnya milik pribadi, meskipun ada beberapa yang menyewa. Ada beberapa rumah yang dihuni oleh lebih dari satu keluarga, hal ini menjadikan kondisi rumah yang sempit dan padat. Mayoritas

---

<sup>57</sup> Bapak Rudi, Wawancara Riset, September 25, 2024.

<sup>58</sup> Ibu Lina, Wawancara Riset, September 25, 2024.

rumah terbuat dari bata merah dan bersifat permanen, tetapi ada juga beberapa rumah yang terbuat dari bahan non permanen.



**Foto Keadaan Rumah Permanen Yang Ada Di Lingkungan RT 35a RW 09**



**Foto Keadaan Rumah Semi/Non-Permanen Yang Ada Di Lingkungan RT 35a  
RW 09**

Permukiman kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Dari sisi bangunan, sekitar 60% rumah di wilayah RT 35a RW 09 adalah rumah permanen berbahan batu bata, sekitar 40% rumah belum permanen menggunakan kayu papan atau bata. Hal ini dikonfirmasi oleh 2 warga yaitu bapak Ahmad Mulyanto dan Ibu Siti Markamah yang menjelaskan bahwa:

“Iya, rumah ini milik saya sendiri. Alhamdulillah, saya bisa punya rumah sendiri. Rumah saya terbuat dari bata merah, sudah cukup permanen. Tidak besar, tapi cukup untuk keluarga kecil kami.”<sup>59</sup>

“Iya, rumah ini milik kami sendiri. Tapi ada juga keluarga lain yang tinggal di rumah ini bersama kami, jadi lumayan ramai. Rumah ini terbuat dari bata merah, sudah cukup permanen, walaupun ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki.”<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Bapak Ahmad (Warga), Wawancara Riset, September 20, 2024.

<sup>60</sup> Ibu Siti (Warga), Wawancara Riset, September 20, 2024.

Kondisi sanitasi di rumah-rumah sudah membaik berkat adanya bantuan dari pemerintah dan puskesmas, sehingga hampir semua rumah sudah memiliki WC. Sanitasi rumah tangga di wilayah ini sudah mengalami kemajuan berkat program pemerintah yang menyediakan WC dan septic tank. Tetapi masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan.



**Foto Keadaan Toilet Yang Ada Di Lingkungan RT 35a RW**

Ada 30 kepala keluarga besar tinggal bersama dalam satu rumah, memperlihatkan kesan kumuh dari rumah di tengah keterbatasan ekonomi. Namun, sayangnya warga lebih antusias pada menerima bantuan dari pemerintah daripada ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan bersama. Pola perilaku dalam hal kebersihan lingkungan masih menjadi masalah, dengan



rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan saluran air dan membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih ditemukan, yang berdampak negatif terhadap kesehatan lingkungan secara keseluruhan. Hal ini dikonfirmasi oleh kelurahan dan Ibu Ketua RT 35a RW 09 yang menjelaskan bahwa:

“Rata-rata milik pribadi, kalau yang pendatang rata-rata menyewa. kalau yang bedeng itu milik pribadi cuma konsepnya kaya kontrakan gitu. Rata-rata permanen bata merah, ada juga yang gubuk dengan bahan non permanen.”<sup>61</sup>

“Ya, masih ada beberapa keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan lebih dari 2 KK. Sebagian besar tempat tinggal adalah milik pribadi, namun ada juga yang menyewa.”<sup>62</sup>

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa drainase di wilayah ini masih membutuhkan perbaikan karena sering terjadi genangan air ketika musim hujan. Selain itu, sanitasi juga belum memadai, dengan banyak rumah yang belum memiliki fasilitas MCK yang layak. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih terbatas. Meskipun sudah ada program penyuluhan dari pemerintah dan puskesmas terkait pentingnya kebersihan lingkungan, banyak warga yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Masalah-masalah seperti saluran drainase yang tersumbat dan penumpukan sampah sering kali menjadi keluhan umum, tetapi aksi konkret dari warga untuk mencegah masalah ini masih kurang. Gotong royong untuk membersihkan lingkungan tidak dilakukan secara konsisten dan cenderung

---

<sup>61</sup> Sekretaris Kelurahan, Wawancara Riset.

<sup>62</sup> Ketua RT 35a, Wawancara Riset.

bergantung pada inisiatif pemerintah. Beberapa warga lebih memilih menunggu bantuan atau intervensi daripada mengambil tindakan sendiri.

d. Kekayaan Yang Dimiliki

Warga di wilayah ini tidak memiliki aset seperti tanah atau barang berharga lainnya. Mereka memilih untuk berinvestasi di kampung halaman mereka karena mereka di RT 35a RW 09 sekitar 80% adalah pendatang, meskipun ada juga 2 warga yang membeli aset di wilayah ini. Namun, sayangnya, dari aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal dan terlihat kumuh atau terbengkalai. Karena memang tidak adanya modal untuk aset itu bernilai. Sebagian besar warga di sini adalah pendatang, sehingga kepemilikan aset di daerah tempat tinggal mereka sekarang relatif terbatas. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Heri, Budi, dan Bapak Rudi yang menyatakan hal serupa:

“Kami tidak punya aset lain selain rumah ini. Semua pendapatan habis untuk kebutuhan sehari-hari. Rumah ini kami bangun 10 tahun lalu, dengan bantuan keluarga. Sampai sekarang masih kami tinggali, tidak disewakan.”<sup>63</sup>

“Selain rumah ini, saya tidak punya aset lain. Semua pendapatan saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Rumah ini saya bangun 8 tahun yang lalu, dari hasil jualan sayur dan kerja serabutan. Aset ini hanya untuk tempat tinggal, tidak disewakan.”<sup>64</sup>

“Kami punya aset lain selain rumah ini, yaitu tanah di depan gang, tapi tidak kami gunakan karena hanya sebagai tabungan.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Bapak Heri, Wawancara Riset, September 25, 2024.

<sup>64</sup> Bapak Budi, Wawancara Riset.

<sup>65</sup> Bapak Rudi, Wawancara Riset.

“Selain rumah ini, kami memiliki aset berupa kebun tapi jarang digunakan karena sudah malas sering rugi.”<sup>66</sup>

Dari wawancara dan observasi, dua narasumber diatas memiliki aset berupa tanah, tetapi tidak semua dimanfaatkan secara optimal. Kebanyakan aset tanah digunakan untuk perkebunan, sementara sebagian lagi disewakan. Beberapa aset ini diperoleh melalui warisan, meskipun ada juga yang membeli tanah di sekitar desa. Namun, pengelolaan aset untuk memakmurkan keluarga belum berjalan maksimal, karena beberapa aset masih terbengkalai atau belum dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan ekonomi.

Keadaan lingkungan fisik di pemukiman ini bervariasi. Beberapa wilayah memiliki akses jalan yang sudah diaspal dengan baik, memudahkan mobilitas warga ke sekolah atau tempat kerja. Namun, ada juga area yang infrastrukturnya masih perlu perbaikan, terutama jalan-jalan sempit dan rusak yang menyulitkan aktivitas sehari-hari. Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah sistem drainase yang buruk. Saluran air sering tersumbat oleh sampah, menyebabkan banjir atau genangan air selama musim hujan, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini menghadapi tantangan yang kompleks terkait pekerjaan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Meskipun sudah ada upaya pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan sanitasi, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada peningkatan kesadaran

---

<sup>66</sup> Ibu Lina, Wawancara Riset.

warga untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan pola hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi tentang kebersihan dan pentingnya menjaga lingkungan dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan perubahan yang lebih signifikan di masa mendatang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Di Kelurahan Hadimulyo Barat, terutama di RT 35a RW 09, tingkat pendidikan masyarakat umumnya rendah, dengan banyak warga hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP. Meskipun terdapat sekolah yang relatif dekat dengan wilayah ini, jaraknya sebenarnya cukup jauh, sekitar 5-7 kilometer dari permukiman. Meskipun akses jalan sudah baik dan memungkinkan kendaraan untuk melintas, perjalanan yang cukup jauh ini menjadi hambatan besar, terutama bagi warga dengan keterbatasan ekonomi, sehingga mereka kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat, khususnya di RT 35a RW 09, mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki oleh penduduk. Aspek-aspek ini

memberikan wawasan yang jelas mengenai tantangan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Kondisi sosial ekonomi menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, status sosial, kualitas hidup, kesehatan, pekerjaan, serta kemampuan untuk bergerak menuju strata sosial yang lebih tinggi. Individu dengan kondisi sosial ekonomi lebih baik cenderung memiliki tanah lebih luas, berfokus pada ekonomi komersial, memiliki pandangan positif terhadap kredit, serta terlibat dalam pekerjaan yang lebih khusus.

Di daerah ini, banyak anak yang lebih memilih bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah guna membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada keterampilan dan pengetahuan yang minim di kalangan masyarakat, yang mengarah pada banyaknya pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena itu, meningkatkan akses pendidikan melalui beasiswa atau pelatihan keterampilan sangat penting untuk memperbaiki kondisi ekonomi dalam jangka panjang. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat, mencerminkan tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Permukiman kumuh ini dihuni oleh masyarakat yang umumnya berpendidikan rendah, dengan mayoritas hanya menamatkan

pendidikan hingga SMP, yang membatasi akses mereka terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan lebih baik.

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Hadimulyo Barat sudah cukup memadai dengan adanya TK, SD, dan dua SMP Negeri yang berada dekat dengan kawasan permukiman. Keberadaan sekolah-sekolah tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat setempat, khususnya anak-anak usia sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Kustia Ningsih selaku RT, terdapat sekolah terdekat yaitu TK Atika Putri dan SDN 12 Metro. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan formal tersedia di sekitar lingkungan masyarakat, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan. Dengan adanya sekolah di sekitar pemukiman, diharapkan anak-anak memiliki akses lebih mudah dan lebih terjamin ke layanan pendidikan, sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah.

Sekretaris Kelurahan, Pak Rahmat, juga mengonfirmasi bahwa di Hadimulyo Barat RT 35a RW 09 terdapat fasilitas pendidikan seperti SD, SMP, dan PAUD. Ia menambahkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah lulusan SD, dengan peningkatan jumlah lulusan SMP dan beberapa warga yang mencapai jenjang SMA. Fakta ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, meskipun masih terdapat kendala terkait akses fisik dan infrastruktur. Meskipun jalan menuju sekolah sebagian besar sudah diaspal, masih ada beberapa titik jalan yang perlu perbaikan agar perjalanan ke sekolah lebih aman dan nyaman.

Perbaikan infrastruktur jalan ini dapat meningkatkan aksesibilitas ke sekolah dan mendorong lebih banyak anak untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, lokasi sekolah yang cukup dekat dengan wilayah RT juga berdampak pada tingkat kelulusan masyarakat. Data menunjukkan bahwa warga yang berusia 35-50 tahun umumnya lulusan SD, sedangkan warga berusia 26-34 tahun lebih banyak yang lulusan SMP, dan beberapa warga berusia 19-25 tahun sudah mencapai jenjang SMA. Tren ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dari generasi ke generasi. Faktor lokasi sekolah yang relatif dekat membuat akses ke pendidikan menjadi lebih mudah, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam proses pendidikan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sekolah yang dekat dengan permukiman memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat.

Di sekitar RT 35a RW 09, terdapat dua sekolah utama, yaitu SDN 12 Metro Pusat dan SMP IT Al Mukminun. Meskipun lokasi kedua sekolah ini cukup jauh dari pemukiman, masyarakat masih dapat menjangkaunya dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Pak Budi, seorang warga setempat, mengonfirmasi bahwa anak-anak sering menggunakan kendaraan untuk pergi ke sekolah. Penggunaan kendaraan ini memudahkan mobilitas anak-anak, terutama pada jam berangkat pagi hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses fisik ke sekolah cukup baik, dukungan sarana transportasi tetap

dibutuhkan, terutama bagi warga yang rumahnya agak jauh dari sekolah. Hal ini juga dapat mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah dan mengurangi risiko terlambat masuk sekolah.

Dari hasil observasi, rata-rata tingkat pendidikan penduduk hingga jenjang SMP. Mayoritas orang tua hanya berpendidikan sampai tingkat SMP, sementara generasi muda menunjukkan kemajuan dengan meningkatnya jumlah lulusan SMA. Namun, hanya dua warga yang diketahui mampu melanjutkan ke perguruan tinggi akibat keterbatasan ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa kendala ekonomi masih menjadi hambatan utama dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi serta kebutuhan ekonomi keluarga sering kali mendorong anak-anak untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Fenomena ini berdampak pada kesempatan kerja di masa depan, mengingat tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuka peluang pekerjaan yang lebih baik. Meski begitu, terdapat harapan besar dari para orang tua agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga di masa mendatang.

## 2. Pendapatan

Pendapatan adalah aspek yang sangat terlihat dalam kondisi sosial ekonomi wilayah ini. Mayoritas penduduk di Kelurahan Hadimulyo Barat, terutama di RT 35a RW 09, bekerja di sektor informal sebagai buruh harian, pedagang kecil, atau asisten rumah tangga (ART). Pendapatan mereka berkisar



antara Rp 30.000 hingga Rp 50.000 per hari, atau sekitar Rp 900.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Ketidakstabilan pendapatan di sektor informal menyulitkan perencanaan keuangan keluarga. Banyak keluarga yang kesulitan menabung atau berinvestasi karena penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan harian. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan keterampilan dan pemberian akses modal usaha menjadi solusi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih stabil dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat, mencerminkan tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Permukiman kumuh ini dihuni oleh masyarakat yang umumnya berpendidikan rendah, dengan mayoritas hanya menamatkan pendidikan hingga SMP, yang membatasi akses mereka terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan lebih baik. Mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor informal yaitu buruh harian, pedagang kecil, dan asisten rumah tangga, dengan penghasilan harian yang tidak menentu, berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp 50.000, atau sekitar Rp 900.000 sampai Rp 1.500.000 per bulan. Pendapatan rendah ini menyulitkan masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan dasar, menabung, atau berinvestasi dalam peningkatan kualitas hidup.

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat RT 35a RW 09 menunjukkan tingkat kesejahteraan yang masih memprihatinkan. Sebagian besar penduduk bergantung pada pekerjaan di sektor informal, seperti asisten rumah tangga (ART), pedagang kecil, buruh harian, dan pengupas bawang. Jenis pekerjaan ini umumnya bersifat tidak tetap dan penghasilannya fluktuatif, tergantung pada jumlah permintaan harian. Rata-rata penghasilan harian sebesar Rp 30.000 hingga Rp 50.000, atau sekitar Rp 900.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan per kepala keluarga (KK). Jumlah ini jauh dari standar kebutuhan hidup layak, sehingga banyak keluarga terjebak di garis kemiskinan. Penghasilan yang tidak menentu ini menyebabkan ketidakstabilan keuangan rumah tangga, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan yang kecil dan tidak stabil mempersulit perencanaan keuangan jangka panjang. Masyarakat cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan dan pendidikan anak, daripada menabung atau berinvestasi. Keterbatasan literasi keuangan memperparah situasi ini, di mana banyak warga kesulitan mengatur pengeluaran dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Budi, seorang tukang bangunan, penghasilannya yang mencapai Rp 2 juta per bulan

bergantung pada proyek yang sedang berjalan. Begitu pula dengan Ibu Lina, seorang pedagang kue kecil-kecilan, yang penghasilannya hanya Rp 500.000 hingga Rp 1 juta per bulan. Pola pengelolaan keuangan yang tidak terencana membuat mereka kesulitan menghadapi pengeluaran tak terduga atau kebutuhan mendesak.

Pendidikan anak menjadi salah satu prioritas utama pengeluaran keluarga di Kelurahan Hadimulyo Barat. Orang tua berupaya keras agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak, meski dalam kondisi keuangan yang terbatas. Sebagian dari mereka bahkan rela mengorbankan kebutuhan lainnya demi membiayai sekolah anak. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga di masa depan. Namun, keterbatasan penghasilan membuat orang tua sering kali menghadapi dilema antara memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa beban tanggungan keluarga semakin besar seiring bertambahnya jumlah anak yang bersekolah. Tanpa dukungan ekonomi yang stabil, upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tantangan berat bagi masyarakat.

Ketidakstabilan penghasilan akibat sifat pekerjaan di sektor informal memunculkan kerentanan ekonomi yang signifikan. Berbeda dengan pekerja formal yang memiliki penghasilan tetap dan jaminan sosial, pekerja di sektor informal tidak memiliki akses terhadap asuransi atau jaminan sosial lainnya. Mereka juga tidak memiliki cadangan dana yang memadai untuk menghadapi

situasi darurat, seperti sakit atau musibah. Fluktuasi penghasilan ini menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Sebagai contoh, buruh pengupas bawang hanya mendapatkan upah jika ada permintaan dari pasar atau pedagang besar. Jika permintaan pasar menurun, maka otomatis penghasilan mereka juga ikut menurun. Kondisi ini membuat masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan sulit untuk keluar dari situasi tersebut.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat memerlukan pendekatan yang komprehensif. Dukungan dari pemerintah dan lembaga sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan akses kepada program pemberdayaan ekonomi. Program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau penguatan koperasi dapat membantu masyarakat agar tidak terus-menerus bergantung pada sektor informal. Selain itu, perlindungan sosial dalam bentuk jaminan sosial atau bantuan langsung tunai (BLT) juga diperlukan untuk membantu mereka menghadapi situasi darurat. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan menghindari risiko kemiskinan yang terus-menerus menghantui kehidupan mereka.

### 3. Jenis Tempat Tinggal

Kondisi hunian di Kelurahan Hadimulyo Barat menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi yang mencerminkan tingkat kekumuhan yang dapat

dikategorikan sebagai kumuh rendah hingga sedang. Ini sesuai dengan penelitian Diana Margaretha Asa “Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan”. Sekitar 60% rumah permanen terbuat dari bata merah, namun 40% lainnya masih semi-permanen menggunakan papan, mencerminkan disparitas dalam kualitas tempat tinggal. Banyak rumah yang tidak layak huni dengan ukuran sempit, padat, dan minim fasilitas sanitasi, sehingga menurunkan tingkat kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

Tingginya kepadatan hunian, di mana beberapa keluarga tinggal dalam satu rumah kecil, semakin memperburuk kondisi lingkungan. Minimnya fasilitas sanitasi juga menjadi faktor penting yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan, sehingga kawasan ini memerlukan perhatian dan intervensi untuk meningkatkan kualitas perumahan dan infrastruktur.

Masalah sanitasi juga menjadi isu serius di wilayah ini, dengan banyak rumah yang belum memiliki fasilitas MCK yang memadai. Sistem drainase yang buruk sering kali menyebabkan genangan air saat musim hujan, yang dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti demam berdarah. Peningkatan infrastruktur perumahan dan penyediaan fasilitas sanitasi yang lebih baik, serta edukasi terkait kebersihan lingkungan, sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas hidup warga.

Kondisi tempat tinggal di Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, menunjukkan bahwa mayoritas warga tinggal di rumah milik pribadi,

meskipun terdapat beberapa yang menyewa. Sebagian rumah dihuni oleh lebih dari satu keluarga, yang menyebabkan rumah terasa sempit dan padat. Dari segi material, mayoritas rumah terbuat dari bata merah dan bersifat permanen, sementara sebagian lainnya masih menggunakan bahan non-permanen seperti kayu papan atau material lainnya. Informasi ini diperkuat oleh pernyataan warga, seperti Bapak Ahmad Mulyanto dan Ibu Siti Markamah, yang menyebutkan bahwa meskipun mereka memiliki rumah permanen dari bata merah, terkadang mereka harus berbagi tempat tinggal dengan keluarga besar lainnya.

Permukiman kumuh di wilayah RT 35a RW 09 menunjukkan proporsi bangunan permanen yang cukup signifikan. Sekitar 60% rumah menggunakan material bata merah yang bersifat permanen, sementara 40% lainnya masih berupa rumah dengan material non-permanen. Warga seperti Bapak Ahmad Mulyanto dan Ibu Siti Markamah mengonfirmasi bahwa meskipun mereka memiliki rumah sendiri yang terbuat dari bata merah, mereka tetap menghadapi permasalahan keterbatasan ruang akibat banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama. Keadaan ini mencerminkan keterbatasan ekonomi warga, yang memaksa mereka berbagi tempat tinggal dalam satu rumah. Beberapa warga juga memiliki konsep rumah "bedeng" atau rumah milik pribadi yang disewakan kepada orang lain, sehingga suasana pemukiman cenderung padat.

Sanitasi lingkungan di Kelurahan Hadimulyo Barat secara bertahap mengalami perbaikan berkat dukungan dari pemerintah dan puskesmas

setempat. Sebagian besar rumah telah dilengkapi fasilitas WC dan septic tank. Meskipun begitu, kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Banyak warga yang mengandalkan bantuan pemerintah tanpa mengambil inisiatif sendiri. Hal ini terlihat dari kebiasaan warga yang masih membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan saluran drainase. Kebiasaan ini menyebabkan terjadinya penyumbatan saluran air dan genangan air saat hujan. Program penyuluhan dari pemerintah dan puskesmas tentang pentingnya kebersihan lingkungan telah dilakukan, tetapi dampaknya belum terlihat secara signifikan.

Keberadaan 30 keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah menunjukkan bahwa kondisi permukiman di wilayah ini masih padat dan terkesan kumuh. Keadaan ini tidak hanya berdampak pada kualitas hunian, tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kondisi rumah yang terlalu padat membuat sirkulasi udara tidak optimal, serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Pola pikir sebagian warga yang cenderung menunggu bantuan pemerintah daripada melakukan aksi mandiri menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan. Keberadaan Ketua RT 35a RW 09 sebagai penggerak masyarakat diharapkan mampu mendorong kesadaran warga untuk lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Observasi di lapangan mengungkapkan bahwa drainase di wilayah ini masih membutuhkan perbaikan yang signifikan. Drainase yang tersumbat

menjadi salah satu masalah utama, terutama pada musim hujan, di mana genangan air kerap terjadi. Meskipun sudah ada gotong royong yang diinisiasi oleh pemerintah, partisipasi warga dalam kegiatan tersebut masih minim. Kebiasaan membuang sampah sembarangan memperburuk kondisi ini, menyebabkan aliran air di saluran drainase terhambat. Kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan melalui pendekatan persuasif, edukasi, dan pengawasan yang lebih intensif dari pihak kelurahan dan RT setempat. Tanpa adanya partisipasi aktif dari warga, permasalahan sanitasi dan drainase di wilayah ini akan sulit terselesaikan.

#### 4. Kekayaan yang Dimiliki

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat tidak memiliki aset yang signifikan, seperti tanah atau properti lain. Banyak warga yang tidak memiliki tanah sendiri, dan bagi mereka yang memiliki tanah melalui warisan, sering kali tanah tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan aset dan minimnya akses terhadap sumber daya untuk mengembangkan usaha menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan kekayaan ini membuat warga di permukiman kumuh ini lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Tanpa adanya aset atau cadangan keuangan, mereka tidak memiliki jaminan ekonomi yang dapat mendukung mereka dalam situasi darurat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan keuangan, akses terhadap modal



usaha, dan pemanfaatan aset secara produktif menjadi penting untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan.

Dari segi tempat tinggal, mayoritas warga tinggal di rumah semi permanen dengan kondisi yang memprihatinkan. Rumah-rumah ini seringkali sempit dan tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Masalah sanitasi, seperti sistem drainase yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak efektif, memperburuk kualitas hidup dan meningkatkan risiko kesehatan, terutama penyebaran penyakit akibat genangan air. Kekayaan warga juga terbatas, dan banyak dari mereka yang tidak dapat memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat menunjukkan adanya tantangan besar yang memerlukan intervensi dari pemerintah dan keterlibatan aktif dari masyarakat itu sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan yang tidak stabil, kondisi tempat tinggal yang buruk, dan kurangnya kekayaan yang dimiliki adalah faktor-faktor utama yang memperburuk kesejahteraan masyarakat di kawasan kumuh ini. Program yang fokus pada pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan infrastruktur akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi kesenjangan sosial di wilayah ini.

Kepemilikan aset oleh warga di wilayah RT 35A RW 09 menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengelolaan sumber daya. Sebagian besar warga di wilayah ini adalah pendatang yang memilih untuk berinvestasi di kampung

halaman mereka daripada di tempat tinggal saat ini. Hanya sekitar 20% warga yang memiliki aset berupa tanah atau barang berharga lainnya di wilayah tersebut. Dari aset yang dimiliki, tidak semuanya dimanfaatkan secara optimal. Beberapa aset, seperti kebun dan tanah kosong, tampak terbengkalai karena kurangnya modal dan motivasi untuk mengelola aset tersebut. Faktor ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tidak selalu berbanding lurus dengan produktivitas atau manfaat ekonomi bagi keluarga.

Wawancara dengan tiga narasumber mengungkapkan bahwa aset utama warga adalah rumah tempat tinggal yang dibangun dengan bantuan keluarga atau hasil dari pekerjaan serabutan. Warga seperti Bapak Heri dan Bapak Budi menyatakan bahwa pendapatan mereka habis untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan finansial untuk memanfaatkan aset lain yang dimiliki. Sementara itu, Bapak Rudi memiliki aset berupa tanah dan kebun, tetapi aset tersebut jarang dimanfaatkan secara produktif karena alasan ketidakpastian hasil atau kerugian. Hal ini mencerminkan pola pemanfaatan aset yang kurang efektif, di mana tanah yang seharusnya dapat dijadikan sumber penghasilan justru dibiarkan kosong atau digunakan secara minimal.

Keterbatasan pemanfaatan aset ini erat kaitannya dengan aspek ekonomi dan sosial. Sebagai pendatang, warga lebih memprioritaskan kebutuhan konsumtif harian dibandingkan investasi jangka panjang. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan serabutan atau usaha kecil digunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidup, sehingga pengelolaan aset seringkali terabaikan. Padahal, pengelolaan aset yang lebih baik, seperti pemanfaatan kebun atau penyewaan tanah, dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dari pihak terkait untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman warga tentang potensi ekonomis dari aset yang mereka miliki.

Dari sudut pandang lingkungan fisik, terdapat disparitas dalam kualitas infrastruktur permukiman. Beberapa wilayah memiliki akses jalan yang sudah diaspal, sementara area lain masih mengalami kendala pada infrastruktur jalan sempit dan rusak. Keberadaan sistem drainase yang buruk juga menjadi permasalahan utama, di mana saluran air sering tersumbat oleh sampah, menyebabkan banjir dan genangan air selama musim hujan. Masalah ini diperburuk oleh minimnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Genangan air yang terjadi dapat memicu masalah kesehatan, seperti munculnya penyakit berbasis air, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur drainase dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan perlu menjadi prioritas.

Secara keseluruhan, permasalahan kepemilikan dan pengelolaan aset di wilayah RT 35A RW 09 tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan. Penduduk pendatang lebih memprioritaskan kebutuhan konsumtif, sementara aset yang dimiliki cenderung dibiarkan terbengkalai. Infrastruktur yang tidak merata serta sistem drainase

yang buruk semakin memperumit situasi, menghambat kesejahteraan dan produktivitas warga. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu difokuskan pada edukasi pengelolaan aset dan peningkatan kesadaran tentang kebersihan lingkungan. Intervensi dari pemerintah dan lembaga sosial juga dapat memperkuat partisipasi warga dalam menjaga aset dan menciptakan lingkungan yang lebih layak huni. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan terjadi perbaikan kualitas hidup yang signifikan di wilayah tersebut.

#### 5. Pendidikan

Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat, khususnya di RT 35a RW 09, mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki oleh penduduk. Aspek-aspek ini memberikan wawasan yang jelas mengenai tantangan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Di Kelurahan Hadimulyo Barat, terutama di RT 35a RW 09, tingkat pendidikan masyarakat umumnya rendah, dengan banyak warga hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP. Meskipun terdapat sekolah yang relatif dekat dengan wilayah ini, jaraknya sebenarnya cukup jauh, sekitar 5-7 kilometer dari permukiman. Meskipun akses jalan sudah baik dan memungkinkan kendaraan untuk melintas, perjalanan yang cukup jauh ini menjadi hambatan besar, terutama bagi warga dengan keterbatasan ekonomi,

sehingga mereka kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi sosial ekonomi menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, status sosial, kualitas hidup, kesehatan, pekerjaan, serta kemampuan untuk bergerak menuju strata sosial yang lebih tinggi. Individu dengan kondisi sosial ekonomi lebih baik cenderung memiliki tanah lebih luas, berfokus pada ekonomi komersial, memiliki pandangan positif terhadap kredit, serta terlibat dalam pekerjaan yang lebih khusus.

Di daerah ini, banyak anak yang lebih memilih bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah guna membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada keterampilan dan pengetahuan yang minim di kalangan masyarakat, yang mengarah pada banyaknya pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena itu, meningkatkan akses pendidikan melalui beasiswa atau pelatihan keterampilan sangat penting untuk memperbaiki kondisi ekonomi dalam jangka panjang.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat, mencerminkan tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Permukiman kumuh ini dihuni oleh masyarakat yang umumnya berpendidikan rendah, dengan mayoritas hanya menamatkan

pendidikan hingga SMP, yang membatasi akses mereka terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan lebih baik.

#### 6. Pendapatan

Pendapatan adalah aspek yang sangat terlihat dalam kondisi sosial ekonomi wilayah ini. Mayoritas penduduk di Kelurahan Hadimulyo Barat, terutama di RT 35a RW 09, bekerja di sektor informal sebagai buruh harian, pedagang kecil, atau asisten rumah tangga (ART). Pendapatan mereka berkisar antara Rp 30.000 hingga Rp 50.000 per hari, atau sekitar Rp 900.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Ketidakstabilan pendapatan di sektor informal menyulitkan perencanaan keuangan keluarga. Banyak keluarga yang kesulitan menabung atau berinvestasi karena penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan harian. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan keterampilan dan pemberian akses modal usaha menjadi solusi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih stabil dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat, mencerminkan tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek pendidikan, pendapatan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Permukiman kumuh ini dihuni oleh masyarakat yang umumnya berpendidikan rendah, dengan mayoritas hanya menamatkan

pendidikan hingga SMP, yang membatasi akses mereka terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan lebih baik. Mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor informal yaitu buruh harian, pedagang kecil, dan asisten rumah tangga, dengan penghasilan harian yang tidak menentu, berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp 50.000, atau sekitar Rp 900.000 sampai Rp 1.500.000 per bulan. Pendapatan rendah ini menyulitkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, atau berinvestasi dalam peningkatan kualitas hidup.

#### 7. Jenis Tempat Tinggal

Kondisi hunian di Kelurahan Hadimulyo Barat menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi yang mencerminkan tingkat kekumuhan yang dapat dikategorikan sebagai kumuh rendah hingga sedang. Ini sesuai dengan penelitian Diana Margaretha Asa “Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan”. Sekitar 60% rumah permanen terbuat dari bata merah, namun 40% lainnya masih semi-permanen menggunakan papan, mencerminkan disparitas dalam kualitas tempat tinggal. Banyak rumah yang tidak layak huni dengan ukuran sempit, padat, dan minim fasilitas sanitasi, sehingga menurunkan tingkat kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

Tingginya kepadatan hunian, di mana beberapa keluarga tinggal dalam satu rumah kecil, semakin memperburuk kondisi lingkungan. Minimnya fasilitas sanitasi juga menjadi faktor penting yang berdampak pada kebersihan

dan kesehatan, sehingga kawasan ini memerlukan perhatian dan intervensi untuk meningkatkan kualitas perumahan dan infrastruktur.

Masalah sanitasi juga menjadi isu serius di wilayah ini, dengan banyak rumah yang belum memiliki fasilitas MCK yang memadai. Sistem drainase yang buruk sering kali menyebabkan genangan air saat musim hujan, yang dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti demam berdarah. Peningkatan infrastruktur perumahan dan penyediaan fasilitas sanitasi yang lebih baik, serta edukasi terkait kebersihan lingkungan, sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas hidup warga.

#### 8. Kekayaan yang Dimiliki

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat tidak memiliki aset yang signifikan, seperti tanah atau properti lain. Banyak warga yang tidak memiliki tanah sendiri, dan bagi mereka yang memiliki tanah melalui warisan, sering kali tanah tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi. Rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan aset dan minimnya akses terhadap sumber daya untuk mengembangkan usaha menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan kekayaan ini membuat warga di permukiman kumuh ini lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Tanpa adanya aset atau cadangan keuangan, mereka tidak memiliki jaminan ekonomi yang dapat mendukung mereka dalam situasi darurat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan keuangan, akses terhadap modal



usaha, dan pemanfaatan aset secara produktif menjadi penting untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan.

Dari segi tempat tinggal, mayoritas warga tinggal di rumah semi permanen dengan kondisi yang memprihatinkan. Rumah-rumah ini seringkali sempit dan tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Masalah sanitasi, seperti sistem drainase yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak efektif, memperburuk kualitas hidup dan meningkatkan risiko kesehatan, terutama penyebaran penyakit akibat genangan air. Kekayaan warga juga terbatas, dan banyak dari mereka yang tidak dapat memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat menunjukkan adanya tantangan besar yang memerlukan intervensi dari pemerintah dan keterlibatan aktif dari masyarakat itu sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan yang tidak stabil, kondisi tempat tinggal yang buruk, dan kurangnya kekayaan yang dimiliki adalah faktor-faktor utama yang memperburuk kesejahteraan masyarakat di kawasan kumuh ini. Program yang fokus pada pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan infrastruktur akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi kesenjangan sosial di wilayah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di RT 35a RW 09 menghadapi tantangan yang kompleks, dimulai dari rendahnya tingkat pendidikan, di mana mayoritas penduduk hanya menamatkan pendidikan hingga SMP. Meskipun ada fasilitas pendidikan dasar, keterbatasan akses dan faktor ekonomi menjadi penghalang bagi banyak anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini membuat sebagian besar anak terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sementara kualitas pendidikan yang didapatkan kurang optimal. Di sektor ekonomi, mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian yang tidak tetap, berkisar antara Rp 30.000 hingga Rp 50.000, yang sering kali tidak mencukupi kebutuhan dasar. Kondisi ini diperburuk dengan ketimpangan dalam tempat tinggal, di mana 40% rumah penduduk masih berupa bangunan semi-permanen yang memerlukan perbaikan. Untuk mengatasi masalah ini, peningkatan akses pendidikan, pemberian beasiswa, pelatihan keterampilan, serta pemberian modal usaha harus digalakkan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Barat, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dengan fokus pada

peningkatan pendidikan, pendapatan, dan kualitas tempat tinggal. Peningkatan akses pendidikan melalui bantuan beasiswa dan pelatihan keterampilan dapat membuka peluang bagi warga untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan mengurangi angka putus sekolah. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan dukungan untuk pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Pemerintah juga perlu memperbaiki infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas publik, untuk memudahkan akses ke pendidikan dan kegiatan ekonomi, serta mendukung pembangunan perumahan yang lebih layak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Permukiman di RT 35a RW 09, Kelurahan Hadimulyo Barat, termasuk dalam kawasan kumuh sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Walikota Metro Nomor 600.2.1.786.2024. Surat tersebut menyebutkan bahwa Hadimulyo Barat memiliki 14,21 hektar wilayah kumuh, dan RT 35a RW 09 menjadi bagian dari area tersebut. Permasalahan yang dihadapi meliputi kepadatan penduduk yang tinggi, saluran limbah yang tidak memadai, serta banyaknya sampah yang berserakan akibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai turut memperburuk pengelolaan limbah dan lingkungan di wilayah ini.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah ini juga menghadapi tantangan besar. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian tidak tetap, berkisar antara Rp 30.000 hingga Rp 50.000, yang sering kali tidak

mencukupi kebutuhan dasar. Pendidikan yang rendah, di mana mayoritas hanya menamatkan hingga tingkat SMP, memperburuk situasi dan menghambat perbaikan kualitas hidup. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan akses pendidikan, pemberian beasiswa, pelatihan keterampilan, serta program perbaikan infrastruktur dan pengelolaan limbah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).
- Abdulrahim Maruwae, Ardiansyah. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran*. 2020 Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis. Volume 13, Nomor 1
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agistya Risna Sari, et al, Studi Literature: Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan, *Jurnal Kajian Ruang*, Vol 1, No 2, 2021
- Agung Wijaya dan Sukarni Hidayati Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, cet. ke-6 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011), 7.1.
- Agus jailani, *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kalianyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta*. Universitas Islam Sultan Agung, 2021
- Ahmed Fernanda Desky, *Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan* (Medan: Buku Diktat, 2022)
- Ardiansyah, Muhlis. 2010. *Indikator Perumahan*.[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
- Arifin, Zaenal. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*. Unila. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Susenas*. Kendari: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kendari Dalam Angka*. Lampung Tengah : BPS
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1
- Basrowi., dan Juariyah, Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai,*

- Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, UNY. Vol. 7 No. 1*
- Batara Surya dan Syahiar Tato Nur Ratika Syamsiar, *Penanganan Permukiman Kumuh* (Gowa: Berkah Utami, 2021)
- Budi Prayitno, *Penanganan Permukiman Kumuh*, Cetakan I (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)
- Dewi Nelly Simanjuntak, "Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan," *Jurnal Samudra Geografi* Vol. 5, No. 1, Januari 2022
- Dian Ratna Sari, *Karakteristik sosial ekonomi permukiman kumuh dalam program Neighborhood Upgrading And Shelter Project (NUSP) di Kec. Seberang Ulul Palembang*, Universitas Sriwijaya, 2018
- Diana Margaretha Asa, *Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan*. Institut Teknologi Nasional Malang, 2015
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "UPN" Yogyakarta Press, 2021).
- Harahap, F. R. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. 2013. Society, 1(1)
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jurnal Penelitian Geografi, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.UK," 2019.
- Muta'ali Luthfi and Arif Rahman Nugroho, *Pengembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, 2019.
- Masra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Lasiwa Kecamatan Wakorumba Kabupaten Buton Utara Kendari*: Universitas Halu Oleo.
- Maya Fitri Oktarini, Tuter Lussetyowati, and Primadella Primadella, "Persepsi Pemukiman Terhadap Kualitas Lingkungan Di Permukiman Kumuh Tepian Sungai Musi, Palembang," *Jurnal Permukiman*, Vol. 17, No. 2, November 2022

- Muhammad Alif K, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: keahlian minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019)
- Musoib Ahmad, *Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung, 2022
- Luthfi and Nugroho, *Pengembangan Program Penanganan Pemukiman Kumuh Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*.
- Nasution, 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Medan: Wal ashari Publishing, 2020).
- Patrisia. *Penataan Perumahan Kumuh Kota Berbasis Kawasan*. (2017). *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 4(2).
- Pujayanti, dkk. (2023). *Evaluasi Permukiman Kumuh di Sekitar Rel Kereta Api Dupak Magersari Kelurahan Jepara Surabaya*. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3)
- Rahmaniah, *Lingkungan Dan Perannya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips*, Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Tahun 2022
- Sobirin, *Implementasi Kebijakan (Studi Kasus, Teori dan Aplikasinya)*, (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Alfabeta: Bandung.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1991. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: CV Raja Wali Citra Press.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Undang-undang nomor 21 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 40 ayat 1
- Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, selaku warga dusun Sidowayah desa Simpang Agung, pada tanggal 07 November 2023 pukul 10.00 WIB.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1924/In.28/J/TL.01/04/2024  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,  
Kepala Kelurahan Hadimulyo Barat  
Kecamatan Metro Pusat  
Kota Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Fiyola Ulfa Damayanti**  
NPM : 2001072006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DIPERMUKIMAN  
KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN  
METRO PUSAT

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN HADIMULYO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 April 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO PUSAT  
KELURAHAN HADIMULYO BARAT**

*Alamat : Jln. Dr. Soetomo No. 23 Metro*

Hadimulyo Barat, 15 Mei 2024

Nomor : 100/E03744-24109/C.1.5/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth :  
Ketua Jurusan IAIN METRO

Di  
Metro

Berdasarkan Surat Saudara tanggal 03 April 2024, perihal Izin Prasurvey di Kelurahan Hadimulyo Barat IAIN Metro Lampung Tahun 2024.

Sehubungan dengan perihal tersebut diatas, maka kami Pihak Kelurahan Hadimulyo Barat memberikan ijin kepada:

Nama : **FIYOLA ULFA DAMAYANTI**  
Npm : 2001072008  
Jurusan : Tradis IPS

Untuk melakukan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul: **"KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DIPERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah Hadimulyo Barat



Agus Salim, S.IP  
Penata (III.c)  
NIP. 19720816 200701 1 010

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH**  
**DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

**Tabel Kisi-kisi Wawancara**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Pertanyaan</b>
1.	Pendidikan	Tingkat partisipasi Pendidikan	1,2,3
2.	Pendapatan	Tingkat pendapatan Ekonomi	4,5,6
3	Jenis tempat tinggal	Tingkat kepemilikan tempat tinggal	7,8,9
4	Kekayaan yang dimiliki	Kepemilikan aset yang dimiliki	10,11,12

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Kampung Hadimulyo Barat, Ketua RT, dan Warga RT 35a RW 09, dengan tujuan untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

## 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

## 3. Identitas Informan

- a. Nama : Agus Salim, S.IP
- b. Waktu wawancara : 15 September 2024
- c. Lokasi wawancara : Kantor Kelurahan Hadimulyo Barat

### a) Informan: Kepala Desa Hadimulyo Barat

#### Validator:

No	Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak Layak	Saran Perbaikan
1	Pendidikan	1. Sekolah apa saja yang terdapat di desa ini? 2. Bagaimana rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di desa ini? 3. Bagaimana			

		akses jalan ke sekolah yang ada di sekitar desa ini?			
2	Pendapatan	<p>4. Berapakah rata-rata penghasilan masyarakat per KK di desa hadimulyo barat?</p> <p>5. Apa saja mata pencaharian masyarakat di kelurahan hadimulyo barat?</p> <p>6. Apakah masih ada warga yang hidup dalam satu rumah dengan lebih dari 2 KK?</p>			
3	Jenis tempat	7. Apakah tempat			

	tinggal	tinggal masyarakat di Desa ini sudah milik pribadi? Jika tidak, bagaimana status kepemilikannya? 8. Bagaimana kondisi tempat tinggal warga, jika dilihat dari bahan bangunannya? 9. Bagaimana kondisi drainase di lingkungan desa ini? 10. Bagaimana Kondisi Sanitasi Yang Dimiliki Masyarakat di			
--	---------	--	--	--	--

		lingkungan desa ini?			
4	Kekayaan yang dimiliki	<p>11. Apakah di desa Hadimulyo Barat, masyarakat memiliki aset tanah selain rumah atau lahan pertanian dan perkebunan di desa ini?</p> <p>12. Bagaimana pemanfaatan aset tersebut?</p> <p>13. Bagaimana masyarakat di desa Hadimulyo Barat memiliki asset-aset tersebut?</p> <p>Dengan</p>			



		membeli atau mendapat warisan?			
--	--	--------------------------------------	--	--	--

**b) Informan: Ketua RT 35a RW 09 Hadimulyo Barat**

No	Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak Layak	Saran Perbaikan
1	Pendidikan	1. Sekolah apa saja yang terdapat di sekitar permukiman ini? 2. Bagaimana rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di desa ini? 3. Bagaimana akses jalan ke sekolah terdekat yang ada di lingkungan RT			

		ini?			
2	Pendapat	<p>4. Berapakah rata-rata penghasilan masyarakat per KK di desa hadimulyo barat?</p> <p>5. Apa saja mata pencaharian masyarakat di kelurahan hadimulyo barat?</p> <p>6. Apakah masih ada warga yang hidup dalam satu rumah dengan lebih dari 2 KK?</p>			
3	Jenis tempat tinggal	7. Apakah tempat tinggal masyarakat di Desa ini sudah			

		<p>milik pribadi?</p> <p>Jika tidak, bagaimana status kepemilikannya?</p> <p>8. Bagaimana kondisi tempat tinggal warga, jika dilihat dari bahan bangunannya?</p> <p>9. Bagaimana kondisi drainase di lingkungan desa ini?</p> <p>10. Bagaimana Kondisi Sanitasi Yang Dimiliki Masyarakat di lingkungan RT ini?</p>			
4	Kekayaan	11. Apakah			

	yang dimiliki	<p>masyarakat di desa Hadimulyo Barat memiliki aset tanah, atau lahan pertanian maupun perkebunan di lingkungan RT ini?</p> <p>12. Bagaimana pemanfaatan aset tersebut dan dampaknya bagi warga sekitar?</p> <p>13. Bagaimana masyarakat di desa RT ini memiliki aset tersebut?</p> <p>Apakah membeli atau warisan?</p>			
--	---------------	---	--	--	--

## c) Informan: Warga RT 35a RW 09

No	Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak Layak	Saran Perbaikan
1	Pendidikan	<p>1. Sekolah apa saja yang terdapat di sekitar rumah Anda?</p> <p>2. Menurut Anda, bagaimana pentingnya Pendidikan untuk kita?</p> <p>3. Bagaimana akses jalan ke sekolah yang ada di rumah Anda?</p>			
2	Pendapatan	<p>4. Apakah mata pencaharian Anda?</p> <p>5. Berapakah</p>			

		<p>penghasilan Anda per- bulannya dan bagaimana Anda mengelola penghasilan tersebut?</p> <p>6. Berapa jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan Anda?</p>			
3	Jenis tempat tinggal	<p>7. Apakah tempat tinggal ini sudah milik Anda pribadi?</p> <p>8. Bagaimana kondisi tempat tinggal Anda, jika dilihat</p>			

		<p>dari bahan bangunannya?</p> <p>9. Bagaimana kondisi drainase di lingkungan rumah Anda?</p> <p>10. Bagaimana Kondisi Sanitasi Di Rumah Anda?</p>			
4	Kekayaan yang dimiliki	<p>11. Apakah Anda memiliki aset berupa rumah, tanah, atau benda berharga lainnya?</p> <p>12. Sejak kapan Anda memiliki aset tersebut dan</p>			

		<p>dari mana asalnya?</p> <p>13. Bagaimana Anda memanfaatkan aset tersebut dalam rangka memakmurkan keluarga Anda?</p>			
--	--	--	--	--	--

## B. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Rubrik Pedoman Observasi

#### a. Petunjuk Observasi:

- 1) Tipe Observasi: Observasi Non-partisipan, peneliti tidak terlibat sebagai bagian dari objek yang diamati.
- 2) Pencatatan Hasil: Peneliti bertanggung jawab untuk mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi secara detail.
- 3) Waktu Observasi: Pelaksanaan observasi bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan hingga peneliti memperoleh data yang memadai.
- 4) Lokasi Observasi: Observasi dilakukan di Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, dengan fokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di permukiman kumuh.



b. Petunjuk Penggunaan Rubrik:

- 1) Kolom "Layak" diisi jika aspek yang diamati menunjukkan kondisi yang sesuai atau mendukung kehidupan sosial ekonomi yang layak.
- 2) Kolom "Tidak Layak" diisi jika aspek yang diamati menunjukkan kondisi yang kurang mendukung.
- 3) Kolom "Saran" digunakan untuk memberikan masukan yang dapat memperbaiki kondisi yang tidak layak atau memperkuat kondisi yang sudah layak.

c. Rubrik Observasi

No	Hal Yang Diamati	Layak	Tidak Layak	Saran
1	Pekerjaan pendapatan Tingkat Pendidikan			
2	Keadaan lingkungan sekitar			
3.	Nilai-nilai sikap pola perilaku			
4.	Kesadaran terhadap lingkungan sekitar			

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

Berikut adalah tabel dokumentasi yang berisi daftar yang harus dimiliki saat mengumpulkan dokumentasi:

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat		
2.	Peta Wilayah Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat		
3.	Struktur Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat		
4.	Visi dan Misi Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat		
5.	Data Kawasan Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat		

## **Outline**

### **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PESERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
- E. Pemukiman Kumuh
- F. Ilmu Pendidikan Sosial dalam Masyarakat

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 3. Jenis Penelitian
  - 4. Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
  - 3. Sumber Data Primer
  - 4. Sumber Data Sekunder
- H. Teknik Pengumpulan Data
  - 4. Wawancara
  - 5. Observasi
  - 6. Dokumentasi
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 1. Triangulasi Sumber
  - 2. Triangulasi Teknik
  - 3. Triangulasi Waktu
- J. Teknik Analisis Data

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - 3. Profil Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
  - 4. Peta Wilayah Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
  - 5. Struktur Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
  - 6. Visi Dan Misi Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
  - 7. Data Kawasan Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
- D. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Hasil Penelitian
  - 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
- E. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan

D. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hinggunyuh Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41537, Faks (0725) 41295, Website: [www.tarbiyah-metroainv.ac.id](http://www.tarbiyah-metroainv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.ain@metroainv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metroainv.ac.id)

Nomor : 4449/In.28.1/J/TL.00/10/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Atik Purwasih (Pembimbing 1)  
 Atik Purwasih (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Fiyola Ulfa Damayanti**  
 NPM : 2001072006  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : **KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN  
 KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN  
 METRO PUSAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Oktober 2024

Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman PujaKesuma M.Pd**  
 NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan XL Hoja Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34115  
 Telp: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.univ.ac.id

Nomor : B-4543/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 LURAH HADIMULYO BARAT  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4542/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 11 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **Flyola Ulfa Damayanti**  
 NPM : **2001072006**  
 Semester : **9 (Sembilan)**  
 Jurusan : **Tadris IPS**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada LURAH HADIMULYO BARAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HADIMULYO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Oktober 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatmah MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4542/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **Flyola Ulfa Damayanti**  
NPM : 2001072006  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HADIMULYO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT",
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Oktober 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Dra. Isti Fatonah MA

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003





**PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO PUSAT  
KELURAHAN HADIMULYO BARAT**

Alamat: Jln. Dr. Soetomo No. 23 Metro

Hadimulyo Barat, 5 September 2024

Nomor: 180/E03744-24109/C.1.5/2024

Lampiran: -

Perihal: Research Penelitian

Kepada Yth:

Ketua Jurusan IAIN METRO

Di

Metro

Berdasarkan Surat Saudara tanggal 03 April 2024, perihal Izin Prasurvey di Kelurahan Hadimulyo Barat IAIN Metro Lampung Tahun 2024.

Sehubungan dengan perihal tersebut diatas, maka kami Pihak Kelurahan Hadimulyo Barat memberikan ijin kepada:

Nama : **FIYOLA ULFA DAMAYANTI**  
NPM : 2001072006  
Jurusan : Tadris IPS

Untuk melakukan Riset Penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul: "**KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DIPERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah Hadimulyo Barat



Agus Salim, S.IP  
Penata (III.c)  
NIP. 19720816 200701 1 010



- Catatan:
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

## Hasil Wawancara Dan Observasi

### A. Hasil Wawancara

Ketua RT

1. Adanya sekolah paket, yang terdekat TK Atika Putri, SD Tingkat, dan TK Chandra, bisa SMPN 1,3, dan 4 Metro
2. Kelahiran terbaru rata-rata lulusan SMA, begitu lulus langsung kerja, kuli laki cewek jaga toko. Orang tua ada yang tidak sekolah, ada yang SMP, SMA, dan sebagian kecil sarjana
3. Akses jalan bisa jalan kaki, atau kendaraan, karena jalannya bagus
4. Perkiraan 30-50K per hari, tapi banyak yang berada di garis kemiskinan, faktornya ada tentang kehidupan anak, kesulitan pengelolaan uang
5. Tukang kupang bawang, kuli, art, dan beberapa pekerjaan di pasar
6. Ada beberapa, ada yang 1 rumah 3 KK dengan keadaan rumah sempit, biasanya diisi oleh keluarga besar
7. Rata-rata milik pribadi, kalau yang pendatang rata-rata menyewa. kalau yang bedeng itu milik pribadi cuma konsepnya kaya kontrakan gitu
8. Rata-rata permanen bata merah, ada juga yang gubuk dengan bahan non permanen
9. Kondisinya kurang lancar, karena kurang adanya kesadaran juga dari warga, karena banyak warga yang hanya peduli dengan bantuan, tidak dengan kebersihan bersama
10. Sanitasi sudah bagus, karena ada bantuan sanitasi dari pemerintah dan puskesmas, sehingga banyak yang sudah punya WC
11. Rata-rata tidak, karena mereka melakukan investasi aset di kampung halaman di serang, tapi ada juga yang membeli aset disini
12. Banyak aset yang dimiliki warga, ada yang tidak dimanfaatkan sehingga terlihat terbengkalai
13. Lebih banyak yang beli, karena rata-rata warga pendatang

Sekretaris Kelurahan (Mewakili Kelurahan)

1. Terdapat SD, SMP, dan PAUD di desa ini.
2. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah tamat SD, dengan peningkatan jumlah lulusan SMP dan SMA.
3. Akses jalan ke sekolah sudah cukup baik, namun perlu perbaikan di beberapa titik yang masih sempit.
4. Rata-rata penghasilan masyarakat per KK sekitar Rp 1.500.000,- per bulan.
5. Mata pencaharian utama adalah pertanian, perdagangan, dan buruh.
6. Ya, masih ada beberapa keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan lebih dari 2 KK.
7. Sebagian besar tempat tinggal adalah milik pribadi, namun ada juga yang menyewa.
8. Kebanyakan rumah terbuat dari bahan sederhana, namun ada yang sudah menggunakan material yang lebih baik.
9. Drainase masih perlu perbaikan untuk menghindari genangan air saat hujan.
10. Kondisi sanitasi masih belum optimal, banyak rumah yang tidak memiliki fasilitas MCK yang memadai.
11. Ya, sebagian masyarakat memiliki aset tanah, meskipun tidak semuanya dimanfaatkan secara optimal.
12. Aset tanah umumnya dimanfaatkan untuk pertanian, namun ada juga yang disewakan.
13. Sebagian besar aset diperoleh melalui warisan, meskipun ada juga yang membeli.

#### Warga Desa 1 (Pak Ahmad)

1. Di sekitar rumah saya ada beberapa sekolah, seperti TK Atika Putri, SD Tingkat, dan SMPN 1 Metro. Kalau yang dekat, anak-anak di sekitar sini biasanya memilih sekolah di sana.
2. Pendidikan sangat penting. Dulu, saya hanya lulusan SMP, tapi sekarang saya lihat anak-anak yang lulus SMA bisa langsung kerja. Pendidikan memberi kesempatan untuk hidup lebih baik.

3. Akses jalannya cukup bagus, bisa jalan kaki atau pakai kendaraan. Jalannya sudah diaspal, jadi tidak ada masalah.
4. Saya bekerja sebagai tukang kupang bawang. Selain itu, kadang-kadang jadi kuli di pasar.
5. Penghasilan saya sekitar 30-50 ribu per hari. Kadang sulit mengelola uang, karena ada banyak kebutuhan anak-anak. Tapi saya berusaha menabung sedikit demi sedikit.
6. Saya menanggung istri dan dua anak yang masih sekolah.
7. Iya, rumah ini milik saya sendiri. Alhamdulillah, saya bisa punya rumah sendiri.
8. Rumah saya terbuat dari bata merah, sudah cukup permanen. Tidak besar, tapi cukup untuk keluarga kecil kami.
9. Drainase di sini kurang lancar. Banyak warga yang kurang sadar pentingnya kebersihan, jadi kadang ada genangan air saat hujan.
10. Sanitasi di rumah sudah bagus, ada WC dan septic tank. Ini karena ada bantuan dari pemerintah beberapa tahun lalu.
11. Saya punya rumah ini, tapi tidak ada aset lain seperti tanah. Aset di kampung halaman juga tidak ada.
12. Rumah ini saya bangun dari hasil kerja sebagai kuli dan tukang kupang bawang selama bertahun-tahun. Sudah sekitar 10 tahun saya tinggal di sini.
13. Aset ini jadi tempat tinggal kami, tidak disewakan atau apa. Yang penting, keluarga bisa tinggal nyaman dan aman.

#### Warga Desa 2 (Bu Siti)

1. Di sekitar sini ada TK Chandra dan SD Tingkat. Kalau SMP, ada pilihan SMPN 3 dan SMPN 4 Metro yang tidak terlalu jauh dari rumah saya.
2. Pendidikan sangat penting, terutama untuk anak-anak. Meski saya cuma lulusan SMA, saya berharap anak-anak saya bisa lebih tinggi pendidikannya dan punya pekerjaan yang lebih baik.

3. Jalan ke sekolah bagus, bisa dilalui dengan motor atau mobil. Jalannya sudah diaspal, jadi anak-anak aman kalau berangkat sekolah.
4. Saya bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART), membantu di rumah-rumah tetangga.
5. Penghasilan saya sekitar 1,5 juta per bulan. Penghasilan itu saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makan dan bayar sekolah anak-anak.
6. Saya menanggung dua anak dan suami saya yang juga bekerja sebagai kuli di pasar.
7. Iya, rumah ini milik kami sendiri. Tapi ada juga keluarga lain yang tinggal di rumah ini bersama kami, jadi lumayan ramai.
8. Rumah ini terbuat dari bata merah, sudah cukup permanen, walaupun ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki.
9. Drainase di sini kurang baik. Kadang air tergenang saat hujan deras, karena got-got sering tersumbat oleh sampah.
10. Alhamdulillah, sanitasi di sini sudah baik. Ada bantuan dari pemerintah, jadi kami sudah punya WC sendiri.
11. Selain rumah ini, kami tidak punya aset lain. Kalau tanah, ada di kampung halaman, tapi belum dimanfaatkan.
12. Rumah ini kami bangun 5 tahun lalu dari tabungan saya dan suami. Tanah di kampung itu warisan dari orang tua.
13. Rumah ini kami gunakan untuk tempat tinggal. Aset di kampung masih belum dimanfaatkan, mungkin nanti bisa kami kelola untuk usaha di masa depan.

**B. Observasi**

No	Hal Yang Diamanti	Layak	Tidak Layak	Saran
1	Pekerjaan pendapatan Tingkat Pendidikan		V	Lebih baik merubah arah ke wirausaha atau meningkatkan Pendidikan
2	Keadaan lingkungan sekitar	V		Perlu kesadaran Bersama untuk pembersihan rutin lingkungan
3.	Nilai-nilai sikap pola perilaku	V		Perilaku baik, namun sering acuh terhadap lingkungan
4.	Kesadaran terhadap lingkungan sekitar		V	Mulai digerakkan dari kelurahan

**FOTO-FOTO DOKUMENTASI**





**Wawancara Dengan RT dan Pihak Terkait Dalam Penelitian**







**Dokumentasi Keadaan Lingkungan**



WALI KOTA METRO  
KEPUTUSAN WALI KOTA METRO  
NOMOR : 600.2.1- 786 TAHUN 2024

TENTANG  
LOKASI KAWASAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KUMUH

WALI KOTA METRO,

- Menimbang** :
- a. bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang layak dan sehat;
  - b. bahwa berdasarkan Pasal 98 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, penyelenggaraan pencegahan berkembangnya perumahan dan permukiman kumuh baru merupakan tanggung jawab pemerintah daerah;
  - c. bahwa pencegahan perumahan dan permukiman kumuh berdasarkan proses peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh yang didahului penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh melalui pendataan;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c di atas, perlu menetapkan Lokasi Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh dengan Keputusan Wali Kota;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro;
  2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
  3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
  4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
  5. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
  6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
  7. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
  8. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh;
12. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 9 Tahun 2019;
13. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG LOKASI KAWASAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KUMUH.
- KESATU** : Menetapkan Lokasi Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan II Keputusan ini
- KEDUA** : Lokasi sebagaimana dimaksud Diktum KESATU ditetapkan berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dan telah dikoordinasikan dengan Balai Perumahan Permukiman Wilayah Lampung serta melibatkan peran masyarakat yang meliputi 9 (sembilan) Kelurahan yang berada pada 3 (tiga) Kecamatan.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Metro Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT** : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro  
pada tanggal 18 Oktober 2024

Pjs. WALI KOTA METRO,

  
DESCATAMA RAKSI MOEDA

**Tembusan :**

1. Ketua DPRD Kota Metro
2. Inspektur Kota Metro
3. Kepala BPKAD Kota Metro



**Bukti Surat Keputusan Walikota Tentang Persebaran Kawasan Kumuh**

## RIWAYAT HIDUP



Fiyola Ulfa Damayanti, anak terakhir dari pasangan Bapak Marna dan Ibu Susilawati, lahir pada tanggal 13 juni 2002 di Bandarjaya kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK ABA Bandarjaya dan selesai tahun 2008, Pendidikan dasar penulis tempuh di UPTD SDN 2 Simpang Agung Dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Seputih Agung dan selesai pada tahun 2017, sedangkan pendidikan menengah atas pada SMAN 1 Seputih agung dan selesai pada tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1).